

Risalah Dinta

Kitab
Klasik Legendaris
tentang
Seni Mencinta

"Buku ini tak akan pernah membosankan untuk dibaca,
bahkan oleh mereka yang sudah sangat berpengalaman
dalam mencinta."

—Waheeda El-Humayra, penulis *bestseller*
The Sacred Romance of King Sulaiman & Queen Sheba

Ibn Hazm Al-Andalusi

Ulama dan Pujangga Besar Islam Abad ke-5 H

RISALAH CINTA:
KITAB KLASIK LEGENDARIS
TENTANG SENI MENCINTA
Diterjemahkan dari
Thauq Al-Hamamah fi Ilfah wa Al-Ullaf
Karya Imam Faqih Ibn Hazm Al-Andalusi
© Imam Faqih Ibn Hazm Al-Andalusi, 1993
dengan diberi kata pengantar
dan catatan kaki oleh Dr. Al-Thahir Ahmad Makki
Terbitan Dar Al-Ma'arif, Kairo, 1993
Hak terjemahan bahasa Indonesia pada Penerbit Mizan

Penerjemah: Ahmad Rofi 'Usmani
Proofreader: Nunung Nurhayati

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Cetakan I, Shafar 1430 H/Februari 2009

Diterbitkan oleh Penerbit Mizan
PT Mizan Pustaka
Anggota IKAPI
Jln. Cinambo No. 135 (Cisaranten Wetan),
Ujungberung, Bandung 40294
Telp. (022) 7834310 – Faks. (022) 7834311
e-mail: khazanah@mizan.com
<http://www.mizan.com>

Desain sampul: Windu Tampan

ISBN 978-979-433-545-1

Didistribusikan oleh
Mizan Media Utama (MMU)
Jln. Cinambo No. 146 (Cisaranten Wetan),
Ujungberung, Bandung 40294
Telp. (022) 7815500 – Faks. (022) 7802288
e-mail: mizan@bdg.centrin.net.id
Perwakilan:
Jakarta: (021) 7661724;
Surabaya: (031) 60050079, 8281857;
Makassar: (0411) 873655

Isi Buku



Tentang Penulis — 7

Pengantar Edisi Arab — 9

Pendahuluan — 19

1 Hakikat Cinta — 27

2 Tanda-Tanda (Jatuh) Cinta — 37

3 Jatuh Cinta karena Mimpi — 49

4 Jatuh Cinta Lewat Gambaran tentang Sosok sang Pujaan — 51

5 Jatuh Cinta pada Tatapan Pertama — 55

6 Jatuh Cinta Selepas Mengamati — 59

7 Jatuh Cinta karena Karakter yang Dimiliki sang Pujaan — 64

8 Isyarat Cinta Lewat Kata — 69

9 Isyarat Cinta Lewat Tatapan Mata — 72

10 Surat Cinta — 75

11 Perantara Cinta — 78

12 Merahasiakan Cinta — 81

13 Memamerkan Cinta — 87

14 Ketaatan — 92

15 Pertengkaran — 100

16 Kritik dalam Cinta — 102

17 Teman yang Membantu — 104

18 Mata-Mata Cinta — 110

19 Orang Ketiga — 116

20 Pertemuan — 126
21 Pemutusan Hubungan — 139
22 Kesetiaan — 155
23 Pengkhianatan — 165
24 Perpisahan — 168
25 Kesepian — 186
26 Jauh dari sang Pujaan — 200
27 Melupakan sang Pujaan — 205
28 Kematian — 223
29 Nistanya Kemaksiatan — 235
30 Keutamaan Memelihara Kesucian — 265
Catatan Penutup — 279
Catatan Akhir — 285

Tentang Penulis



IBN HAZM bernama lengkap Ali bin Ahmad bin Said bin Hazm. Julukannya adalah Abu Muhammad. Ibn Hazm dilahirkan di Cordoba pada 384 H/994 M. Di tempat kelahirannya, Ibn Hazm belajar kepada ulama-ulama besar dan menghafal Al-Quran. Dia belajar hadis dari Yahya bin Mas'ud, ilmu *manthiq* dari Muhammad bin Al-Hasan Al-Madzhaji, dan fikih dari ulama-ulama yang ada di Cordoba. Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin Futuh bin Humaid dan Abu Abdillah Al-Humaidi.

Ibn Hazm adalah seorang ilmuwan yang menguasai banyak disiplin ilmu. Dia adalah seorang ahli fikih, tafsir, hadis, ushul fikih, kalam, mantiq, kedokteran, sastra, sejarah. Bersama ayahnya, Ibn Hazm pernah menduduki jabatan di dalam kementerian kerajaan Andalusia. Namun, karena kezuhudannya, Ibn Hazm kemudian meninggalkan jabatan tersebut dan menyibukkan diri dalam menulis dan mengajar.

Karena Mazhab Maliki adalah mazhab yang tersebar di Andalusia, Ibn Hazm pun mempelajari mazhab tersebut. Namun, kemudian dia berpihak kepada Mazhab Syafi'i untuk kemudian pindah memeluk Mazhab Zhahiriyyah hingga akhir hayatnya.

Semasa hidupnya, Ibn Hazm sering memberikan kritikan kepada para ulama yang hidup pada waktu itu. Hal tersebut menyebabkan mereka marah kepada Ibn Hazm hingga menyesatkan dirinya. Para ulama tersebut bahkan memperingatkan pemerintah dan masyarakat

untuk menjauhi Ibn Hazm hingga menyebabkan dirinya harus diusir ke sebuah tempat di Andalusia yang bernama Badiah Lablah. Ibn Hazm tinggal di tempat tersebut hingga akhir hayatnya.

Karena kritikan Ibn Hazm yang tajam, orang-orang pun berkata tentangnya, "Ucapan dan pedang Al-Hajjaj adalah saudara kandung."

Ibn Hazm telah menulis buku yang sangat banyak. Bahkan, anaknya yang bernama Al-Fadhl berkata bahwa dia memiliki tulisan Ibn Hazm sebanyak empat ratus jilid dengan total delapan puluh ribu halaman. Di antara karya-karya Ibn Hazm adalah: *Al-Milal wa Al-Ahwâ' wa Al-Nihal*; *Muhallâ*; *Jamharah Al-Ansâb*; *Al-Nâsikh wa Al-Mansûkh*; *Hujjah Al-Wadâ'*; *Dîwân Syi'r*; *Jawâmi' Al-Sîrah*; *Al-Taqrîb li Hadd Al-Manthiq wa Al-Madkhal ilaih*; *Marâtib Al-'Ulûm*; *Al-I'râb*; *Mulakhkhash Ibthâl Al-Qiyâs*; *Fahdâ'il Al-Andalus*; *Ummahâh Al-Khulafâ'*; *Rasâ'il Ibn Hazm*; *Al-Ihkâm li Ushûl Al-Ahkâm*; *Ibthâl Al-Qiyâs wa Al-Ra'*; *Al-Mufâdhalah baina Al-Shahâbah*; *Mudâwât Al-Nufûs*. []

Pengantar Edisi Arab



PADA AKHIR paruh ke-2 abad ke-17 tibalah von Wagner, seorang orientalis Belanda yang ditunjuk oleh negerinya sebagai duta di istana Dinasti Usmaniyyah, di Istanbul. Ia menetap di sana lebih kurang selama dua puluh tahun, yakni antara 1644-1665 M. Begitu menjejakkan kakinya di kota tersebut, ia segera menaruh perhatian terhadap manuskrip-manuskrip berbahasa Arab. Hal yang demikian itu tak aneh, sebab sebelumnya ia adalah seorang mahasiswa studi ke Timuran yang terkenal di Leiden.

Ia berusaha mendapatkan manuskrip-manuskrip yang menjadi perhatian utamanya tersebut, baik dengan membelinya atau mencatatnya. Ia pun berusaha mendapatkan apa yang ia inginkan apabila dalam upayanya yang pertama atau yang kedua mengalami kegagalan. Ia tidak memerlukan masa atau pengalaman yang lama untuk mengetahui bahwa di Ibu Kota Dinasti Usmaniyyah banyak terdapat khazanah Arab yang diperoleh para sultan dari negeri-negeri lain atau dibawa para anggota angkatan bersenjata untuk mereka manfaatkan atau perjualbelikan.

Pada 1658 M terbukalah kesempatan selebar-lebarnya bagi von Wagner untuk merealisasikan maksudnya tersebut. Sebab, pada tahun itu, Hajji Khalifah, penyusun sebuah karya terkenal, *Kasyf Al-Zhunûn*, dan pemilik perpustakaan pribadi terbesar di Istanbul yang khazanahnya ia himpun semasa masih menjadi anggota angkatan bersenjata dan selama perantauannya di negeri-negeri Islam, antara lain di Bagdad, Hamadan,

dan Halb (Aleppo), berpulang ke hadirat Allah. Dari perpustakaan tersebut, von Wagner berhasil membeli sebagian khazanahnya, tidak kurang dari seribu manuskrip Arab, Persia, Turki, dan Ibrani yang meliputi pelbagai disiplin ilmu pengetahuan. Khazanah tersebut kemudian ia hadiahkan kepada Universitas Leiden di Belanda, untuk dihimpun dengan manuskrip-manuskrip Arab lainnya.

Thauq Al-Hamamah adalah salah satu di antara manuskrip-manuskrip yang langka tersebut. Dari manakah karya itu? Siapakah pemiliknya yang pertama? Tidak seorang pun tahu. Telah menjadi nasib karya itu selama lebih kurang seratus tujuh puluh tahun tidak ada yang memerhatikannya.

Pada permulaan abad ke-19, Universitas Leiden meminta beberapa orientalis untuk membuat katalog manuskrip-manuskrip Arab yang dimiliki universitas tersebut. Manuskrip *Thauq Al-Hamamah* sendiri ketbetulan ditemukan oleh Reinhart Dozy, seorang pakar kajian Andalusia. Kala itu, dunia untuk pertama kalinya mengenal karya tersebut lewat katalog pertama manuskrip-manuskrip Arab yang dipublikasikan oleh Universitas Leiden.

Tatkala Reinhart Dozy memublikasikan karyanya *Histoire des Musulmans d'Espagne, jusqu' a la conquete de l'Andalousie par les Almoravides*, ia menukil sebagian isi *Thauq Al-Hamamah*. Nukilan tersebut menyajikan kisah cinta pertama Ibn Hazm dalam bahasa Prancis yang indah. Dengan demikian, karya itu pun menjadi terkenal di Eropa. Nukilan tersebut kemudian diterjemahkan oleh A.F. Graf von Schack ke dalam bahasa Jerman dalam karyanya *Poesie und Kunst der Araber in Spanien und Sizilien*.

Selepas itu, seluruh karya itu diterjemahkan oleh Juan Valera ke dalam bahasa Spanyol. Untuk kedua kalinya karya itu diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol langsung dari bahasa Arab oleh Fransisco Pons Boigues. Boigues sendiri, kemudian ditindaklanjuti oleh Miguel Asin Palacios, telah berupaya memublikasikan teks Arab karya itu. Sayang, kematian merenggutnya sementara ia masih dalam usia yang relatif muda. Sedangkan Miguel Asin Palacios kemudian lebih tertarik pada karya Ibn Hazm lainnya, yakni *Al-Fashl fi Al-Milal wa Al-Ahwā' wa Al-Nihal*. Akibatnya, upaya untuk memublikasikan teks Arab karya itu menjadi terhenti.

Pada musim panas 1907 M, D.K. Petrof, seorang orientalis Rusia yang kala itu masih muda usia, mengunjungi Kota Tubingen, Jerman, untuk menemui seorang gurunya, Zeybold, seorang orientalis Jerman satu-satunya yang pakar di bidang kajian Andalusia kala itu. Kala mereka bertemu, sang guru meminta D.K. Petrof untuk memublikasikan *Thauq Al-Hamâmah* karya Ibn Hazm. D.K. Petrof kemudian kembali ke kota tinggalnya, St Petersburg, yang kemudian terkenal dengan nama Leningrad (kini kembali bernama St Petersburg—penerj.), sementara dalam benaknya bergelora keinginan untuk melaksanakan permintaan sang guru.

Namun, kala ia mengemukakan maksudnya kepada Baron Viktor von Rosen (1849-1908 M), seorang orientalis Rusia yang lebih lanjut usia dan berpengalaman ketimbang dia, maksudnya tersebut ditentang oleh von Rosen. Menurut von Rosen, upaya yang dilakukan D.K. Petrof, yang masih muda usia itu, dengan mendasarkan diri pada satu manuskrip saja, merupakan upaya yang sangat sulit dan sarat dengan bahaya.

Meskipun demikian, D.K. Petrof tetap melaksanakan upayanya tersebut dengan dibantu oleh seorang orientalis Rusia lainnya, Ignaij Julianovic Krackkovskij, dalam merevisi naskah *Thauq Al-Hamâmah*. Terbitlah *Thauq Al-Hamâmah* dalam teks Arabnya yang lengkap untuk pertama kalinya dalam serial buku-buku yang dipublikasikan oleh Fakultas Sastra, Universitas St Petersburg dan dicetak di Percetakan E.J. Brill, Leiden, pada 1914 M.

Usaha D.K. Petrof tersebut layak mendapatkan sanjungan. Puisi-puisi dalam karya itu ia beri baris, juga sebagian uraiannya, kemudian ia lengkapi pula dengan indeks, dan akhirnya ia beri kata pengantar dalam bahasa Prancis sebanyak delapan halaman. Sayang, D.K. Petrof bukan seorang pakar di bidang Kajian Andalusia. Hal ini karena orientalisme di negerinya kala itu belum banyak membahas tentang Andalusia. Akibatnya, ia hanya berhasil merevisi sebagian kecil teks-teks aslinya. Namun, hal itu tidak mengurangi nilai karya dan upaya yang dilakukannya. Sebab, betapa sulitnya langkah pertama dan betapa beratnya mewujudkan karya yang cemerlang.

Teks Arab tersebut, seperti halnya teks-teks Arab lainnya yang dicetak di Eropa, sangat terbatas distribusinya. Bahkan, salah satu naskahnya

masih diujakan hingga dewasa ini. Meskipun demikian, teks itu mendapat perhatian dari banyak orientalis, khususnya para tokohnya. Teks *Thauq Al-Hamâmah* dalam bahasa aslinya, bahasa Arab, mendapat komentar dari Carl Brockelmann dan Ignaz Goldziher. Kedua tokoh orientalis tersebut juga merevisi sebagian kekeliruan yang ada pada teks itu. Wajar, apabila sebuah karya yang pertama kali terbit banyak diwarnai kekeliruan. Apalagi teks itu hanya didasarkan pada satu manuskrip.

Teks yang dipublikasikan oleh D.K. Petrof didasarkan pada manuskrip koleksi von Wagner yang terdiri dari 276 halaman. Setiap halaman terdiri dari sepuluh sampai lima belas baris. Tulisannya sangat jelas. Syairnya diberi baris dan diberi judul. Setiap kosakata *haddatsa* atau *khabar* ditulis dengan tinta warna merah dan dengan huruf yang lebih besar ketimbang huruf-huruf lainnya. Si penyalin naskah (*nâsikh*) tampaknya sangat berhati-hati dan tulisannya langka sekali menyimpang dari naskah aslinya. Adapun kekaburan dalam karya Ibn Hazm itu timbul dari sulitnya pengertian yang terkandung pada karya itu sendiri.

Jadi, naskah itu tidak ditulis tangan langsung oleh Ibn Hazm sendiri, tapi ditulis oleh seorang penyalin naskah yang menggemari karya itu. Si penyalin naskah sendiri, seperti yang ia katakan, menyatakan rasa gembiranya dapat merampungkan penulisan tangan naskah pada Rajab 738 H/Februari 1338 M. Dengan kata lain, lebih kurang tiga abad selepas Ibn Hazm berpulang ke hadirat Allah. Si penyalin naskah sendiri tidak mengemukakan naskah asli yang dinukilnya.

Hal-ihwal si penyalin naskah sendiri tidak diketahui. Juga, di mana ia merampungkan penyalinan naskah itu. Tampaknya, ia melakukan semua itu hanya karena didorong oleh perasaan ingin memiliki karya itu, bukan karena diupah atau untuk dijualbelikan. Lebih jauh lagi, si penyalin naskah menyatakan, "ia membuang sebagian besar puisi karya itu dan membiarkan sebagian lainnya, untuk mempercantik karya itu, menampilkan keindahannya, meringkasnya, dan memudahkan dalam memahami pengertian kosakata-kosakatanya yang sulit dimengerti".

Dari pernyataan si penyalin naskah, tampak gamblang ia membuang sebagian besar puisi *Thauq Al-Hamâmah*. Dengan demikian, kita kehilangan teks-teks penting. Seperti diketahui, Ibn Hazm menggemari

puisi panjang dan tidak puas dengan puisi pendek dan puisi biasa. Sebagai misal adalah puisi panjang, yang terdiri dari 86 baris, yang dibiarkan oleh si penyalin naskah dalam keadaan lengkap. Mungkin, hal itu ia lakukan karena puisi tersebut ditampilkan pada akhir karya Ibn Hazm tersebut, sehingga dapat mengisi kertas kosong yang masih dimilikinya atau karena ode itu sendiri merupakan puisi yang paling dikaguminya. Saya sendiri, kala mengkaji antologi puisi-puisi Ibn Hazm, mendapatkan Ibn Hazm memang menggemari puisi-puisi panjang.

Peringkasan yang dilakukan si penyalin naskah, menurut saya, tidak hanya terbatas pada puisi-puisi *Thauq Al-Hamâmah*. Al-Maqarri, misalnya, dalam karyanya *Nafh Al-Thayyib* (vol. 2, h. 288), menuturkan kisah berikut, “Urai Ibn Hazm, dalam *Thauq Al-Hamâmah*, bahwa suatu hari ia dan Abu ‘Amr bin ‘Abdul Bar, penyusun *Al-Isti‘âb*, melintasi salah satu sudut kawasan Kota Sevilla. Keduanya kemudian bertemu dengan seorang anak muda nan tampan. Abu Muhammad (Ibn Hazm) pun berucap, ‘Ini adalah sosok yang tampan.’ Jawab Abu ‘Amr, ‘Yang kita saksikan hanya wajah semata. Bisa saja apa yang ada di balik busananya tidak demikian!’ Ibn Hazm kemudian melantunkan puisi berikut,

*Sang pencela orang yang ketampanannya kudamba
Melabrakku sehingga kemarahanku membara
“Apakah hanya karena wajah yang berpendar yang tak kau ketahui
selainnya,
juga bagaimana tubuhnya, kau merasa berbahagia?” begitu ucapnya
Jawabku, “Celaanmu batasnya tiada
Balasannya rasakan karenanya
Bagiku jawaban
Pabila aku mau mendapatkannya tanpa batasan
Tak tahukah kau, aku ini seorang pengikut Aliran Zhahiri
Pandanganku hanya berdasar apa yang nyata
Kecuali ada hal lain lagi
Menjadi bukti nyata.”*

Kisah tersebut tidak terdapat dalam *Thauq Al-Hamâmah* yang ada di tangan kita ini. Kisah itu sendiri, menurut saya, tidak mungkin

merupakan gubahan Al-Maqarri. Sebab, komposisinya mirip dengan komposisi *Thauq Al-Hamamah*. Menurut kami, tangan si penyalin naskah menjangkau ke bagian-bagian *Thauq Al-Hamamah* yang lebih jauh lagi, yakni cerita-cerita dan kisah-kisah dalam *Thauq Al-Hamamah* yang tidak disenanginya. Dengan demikian dapat kami nyatakan, si penyalin naskah tidak memahami pelbagai persoalan yang dikemukakan Ibn Hazm dalam karyanya tersebut.

Tujuh belas tahun selepas D.K. Petrof memublikasikan teks Arab *Thauq Al-Hamamah*, teks itu dicetak ulang oleh Muhammad Yasin 'Arafah, pemilik Toko Buku 'Arafah di Damaskus, disertai dengan kutipan dan terjemahan kata pengantar D.K. Petrof, biografi ringkas Ibn Hazm, dan diberi kata pengantar oleh Muhammad Al-Bazzam, seorang penyair. Edisi terakhir tersebut mendekati edisi D.K. Petrof. Namun, indeksnya ditiadakan dan puisi-puisinya tidak diberi baris, meskipun dalam karya aslinya sendiri dan edisi D.K. Petrof puisi-puisinya diberi baris. Dengan demikian, dalam edisi Muhammad Yasin 'Arafah tidak terdapat hal yang baru atau direvisi.

Pada 1949 terbit edisi ketiga *Thauq Al-Hamamah* dalam teks Arab. Edisi tersebut dipublikasikan oleh Leon Bercher, seorang orientalis Prancis yang kala itu menjadi guru besar di Fakultas Sastra, Universitas Algiers. Edisi Leon Bercher tersebut terbit di Aljazair. Sayang, sekali lagi, distribusinya sangat terbatas. Bercher sendiri telah berupaya sekuat tenaga untuk merevisi pelbagai kekeliruan yang ada. Akan tetapi, hanya sedikit kekeliruan yang dapat direvisinya. Meskipun demikian, komentar-komentarnya sangat menarik dan bermanfaat.

Setahun selepas terbitnya edisi Leon Bercher, pada 1950 di Kairo terbit edisi keempat *Thauq Al-Hamamah* yang dilakukan oleh Hasan Kamil Al-Shirafi. Al-Shirafi berusaha meluruskan sebagian uraian dan puisi-puisi karya tersebut, berdasarkan bekal kepenyairan dan pengetahuan bahasa yang dimilikinya. Namun, bekal yang demikian itu tidaklah cukup.

Untuk merevisi suatu naskah yang sulit dan hanya didasarkan pada satu manuskrip saja, seperti halnya *Thauq Al-Hamamah*, diperlukan seorang yang pakar tentang Andalusia, baik mengenai sejarah, khazanah, maupun kebudayaannya. Tentang hal ini, pengetahuan Hasan Kamil Al-Shirafi tentang Andalusia terbatas sekali. Oleh karena itu, usahanya tidak banyak berhasil.

Edisi yang dipublikasikannya sarat dengan kekeliruan, alinea-alineanya banyak yang sesuai dengan teks aslinya dan nama-nama yang ada dalam karya itu banyak yang keliru. Edisi tersebut, walau merupakan edisi 1964 dan edisi keempat, lebih buruk ketimbang edisi Damaskus dan edisi D.K. Petrof.

Memang, edisi keempat tersebut diberi kata pengantar oleh Ibrahim Al-Ibyari yang menyatakan bahwa nenek moyangnya berasal dari Andalusia. Menurut kami, kata pengantar Ibrahim Al-Ibyari tersebut disusun terlalu tergesa-gesa dan kurang teliti. Antara lain, ia menyatakan bahwa Stendhal berasal dari Italia. Padahal, Stendhal adalah seorang sastrawan terkenal Prancis. Demikian halnya ia menyatakan, "Jiran, penguasa Almeria", karena teks aslinya memang demikian. Padahal, bagi seseorang yang sedikit mengetahui tentang Andalusia, ia akan tahu bahwa yang dimaksud adalah "Khairan, penguasa Almeria".

Memandang hal itu semua, kami merasa tergerak untuk meneliti ulang *Thauq Al-Hamâmah* dan memublikasikannya kembali. Perasaan itu sendiri timbul sejak lama, melihat banyak kekeliruan nama maupun kekaburan uraian-uraian. Semula kami merasa, tugas ini berat sekali sehingga kami pun ragu mampu melaksanakannya. Ini karena penelitian atas suatu karya yang hanya berdasarkan satu manuskrip, yang sarat dengan kekeliruan, atau dengan kata lain tanpa adanya kecermatan sama sekali, bukan tugas yang ringan. Namun, akhirnya keinginan untuk merevisi dan meneliti ulang tersebut semakin membara. Sebab, langkah maju ke depan lebih baik daripada berhenti di tempat. Tentang hal ini, karya-karya para orientalis banyak membantu. Khususnya karya Emilio Garcia Gomez dan Levi-Provencal.

Namun, *Thauq Al-Hamâmah* bukan sekadar teks untuk diteliti ulang. Akan tetapi, ia merupakan suatu karya sastra yang mendalam dan karya ilmiah yang orisinal. Betapa banyak persoalan penting yang ditampilkan dalam karya itu.

Reinhart Dozy, seorang orientalis sekuler yang tidak menyenangi gereja dan para rohaniwan, dalam paparannya tentang kisah cinta pertama Ibn Hazm, menyatakan bahwa cinta murni yang demikian itu, walau acap terjadi dalam kalangan bangsa Arab dan kaum Muslim, tidak dikenal dalam moral Arab maupun Islam. Cinta yang demikian, menurutnya, diwarisi Ibn Hazm dari nenek moyang pertamanya yang beragama Kristen.

Pendapat Reinhart Dozy tersebut ditolak Miguel Asin Palacios dalam karyanya *Abenhazam de Cordoba y su historia critica de las ideas religiosas*. Perlu dikemukakan, Miguel Asin Palacios adalah seorang pastor yang tidak menyatakan suatu pendapat, kecuali selepas memperoleh izin dari dewan gereja.

Apabila kita membaca karya Juan Riz, seorang uskup Hita, *Libro del Buen Amor*, tampak gamblang bahwa Juan Riz menimba banyak dari *Thauq Al-Hamâmah*. Sedangkan Emilio Garcia Gomez berpendapat bahwa terdapat kemiripan antara pikiran-pikiran Ibn Hazm pada bab "Perantara Cinta" dalam *Thauq Al-Hamâmah* dan pikiran-pikiran Fernando de Rojas dalam novelnya *La Celestina*. *Thauq Al-Hamâmah* adalah karya Ibn Hazm yang paling terkenal, baik di Timur maupun Barat, dan telah diterjemahkan ke dalam pelbagai bahasa dunia.

Karya itu sendiri sejatinya merupakan otobiografi, atau semi-otobiografi, aspek sentimental kehidupan Ibn Hazm. Selain itu, karya itu juga menguraikan kehidupan sentimental para tokoh dan kenalan Ibn Hazm yang menduduki jabatan tinggi, baik di bidang pemerintahan, kemiliteran, maupun peradilan. Apabila karya itu merupakan sumber penting aspek sentimental kehidupan seorang fakih terkemuka Cordoba, maka penelusuran atas jejak langkah dalam perjalanan hidupnya memerlukan penjelasan atas bab-bab karyanya tersebut dan paparan tentang pelbagai peristiwa yang dikemukakannya.

Thauq Al-Hamâmah sendiri mendapat kata pengantar dan komentar dari sebagian para orientalis dan pemikir yang tidak menguasai bahasa Arab. Misalnya saja, terjemahan *Thauq Al-Hamâmah* dalam bahasa Spanyol mendapat kata pengantar dari Jose Ortega y Gasset. Komentar dan pendapat yang lain dikemukakan dalam pelbagai bahasa asing yang tidak akan dikemukakan di sini satu demi satu. Namun, dengan memandang agar para pembaca berbahasa Arab dapat mengetahui dan memahami pendapat dan komentar tersebut, disertai dengan uraian dan pendapat kami, akhirnya semua pendapat dan komentar itu kami himpun dalam sebuah kajian tersendiri yang akan segera terbit dengan judul *Dirâsât 'an Ibn Hazm wa Kitâbih Thauq Al-Hamâmah*.

Dalam buku tersebut kami berusaha semampu mungkin untuk meluruskan pelbagai alinea yang kacau, nama-nama yang kabur, dan memberi catatan kaki. Ini semua kami lakukan berdasarkan buku-

buku sejarah dan sumber-sumber lainnya. Namun, alinea-alinea yang benar-benar kabur dan tidak jelas kami biarkan seperti apa adanya. Ini karena kami khawatir revisi yang kami lakukan akan tak sesuai dengan yang dikehendaki penyusun *Thauq Al-Hamâmah*: Ibn Hazm.

Thauq Al-Hamâmah adalah sebuah karya paling memikat yang mengkaji tentang cinta pada Masa Pertengahan, baik di Dunia Islam maupun Kristen. Karya tersebut melacak perkembangan cinta, menganalisis pelbagai unsurnya, dan memadukan antara ide filosofis dan fakta historis. Ibn Hazm, dalam menguraikan pelbagai persoalan yang disajikannya, menampilkannya secara gamblang dan berani. Perlu dikemukakan, Ibn Hazm adalah seorang peneliti yang membumi dalam jejak langkahnya. Dengan kata lain, walau pikiran-pikirannya menembus awan tinggi, namun kakinya tetap berpijak kuat di bumi. Pandangan dan pikirannya sendiri timbul dari pengalaman mendalam yang memiliki matra-matra manusiawi yang luas dan pemahaman yang cermat serta teliti atas karakter manusia dan perjalanan kehidupan. Tak aneh apabila pelbagai kesimpulannya sesuai dengan kenyataan dan kajiannya tersebut kini menduduki peringkat tertinggi dalam kajian tentang cinta.

Kami sendiri, dalam meneliti dan mengkaji karya Ibn Hazm tersebut, acap menemui sebagian fakta dan alinea yang dikemukakan oleh Ibn Hazm secara terang-terangan dan digelutinya dalam kedudukannya sebagai seorang pemikir yang peneliti yang lugas, dengan membiarkan alinea dan fakta tersebut seperti apa adanya. Betapa acap kami ingin membuang fakta dan alinea tersebut. Namun, memandang tindakan yang demikian itu merupakan tindakan yang melanggar tidak hanya atas hak karya itu sendiri, tetapi juga atas hak khazanah Arab dan generasi mendatang untuk mengetahui segala sesuatu, akhirnya fakta dan alinea tersebut kami biarkan seperti adanya.

Menurut kami, apa yang diterima Ibn Hazm yang sastrawan, ilmuwan, dan fakih aliran Zhahiriyyah, dan apa yang selaras dengan cita rasa kaum Muslim di Cordoba, Ibu Kota Andalusia pada masa kekhilafahan, yakni pada abad ke-12 M dan selepasnya, bukan merupakan hal yang patut ditolak oleh Kairo pada abad ke-20 M. Oleh karena itu, sekali lagi, teks-teks yang ada kami biarkan seperti apa adanya.

Thauq Al-Hamâmah kini telah berada di tangan para pembaca. Apa yang kami lakukan, walau belum mencapai puncak kesempurnaan,

kiranya merupakan langkah yang benar. Harapan kami, dengan bergulirnya waktu, kiranya apa yang kami lakukan semakin mendekati kesempurnaan.

Wallâh Waliy Al-Taufiq.

Kairo, 27 Jumada Al-Tsaniyah 1395 H

7 Juli 1975 M

Al-Thahir Ahmad Makki

Pendahuluan



Bismillâhirrahmânirrahîm

ABU MUHAMMAD 'Ali bin Ahmad bin Sa'id bin Hazm Al-Zhahiri Al-Andalusi (w. 456 H) mengatakan bahwa,

Seutama-utamanya perkataan yang kita ucapkan manakala memulai segala aktivitas adalah memuji Allah Swt. dengan segenap pujian yang layak bagi-Nya. Kemudian bershalawat atas hamba dan rasul teragung-Nya, yaitu Nabi Muhammad Saw., juga bershalawat atas segenap nabi-Nya secara umum.

Kiranya Allah melindungi kita dari segala kegelisahan yang meresahkan! Juga, tidak membebani kita dengan segenap beban yang memberatkan! Kiranya Allah senantiasa memberikan seluruh pertolongan-Nya kepada kita. Pertolongan yang dapat menunjukkan kita untuk senantiasa taat kepada-Nya! Kiranya Allah senantiasa memberikan taufik-Nya kepada kita, sehingga kita memiliki kekuatan luar biasa untuk tidak bermaksiat kepada-Nya. Kiranya Allah tidak menjadikan kita orang-orang yang lemah citanya, yang lumpuh kekuatannya, yang rapuh mentalitasnya, yang keliru pendapatnya, yang salah pilihannya, yang sedikit kehormatannya, dan yang rusak jiwanya!

Sejatinya surat-tulisan Anda dari Kota Almeria¹ telah sampai ke rumah saya di Istana Jativa.² Rangkaian kalimat yang Anda ramu di dalamnya mengantarkan ingatan saya ke segala kebaikan tabiat Anda

yang memikat hati saya. Saya panjatkan segenap puja-puji syukur saya kepada Allah Swt. atas pelbagai kebajikan Anda. Saya berdoa kepada-Nya, kiranya kebajikan itu senantiasa melekat dalam diri Anda selamanya. Kiranya Allah malah terus menambahnya.

Tidak selang berapa lama se usai saya menerima surat Anda itu, saya saksikan dengan mata kepala saya, Anda sengaja datang menemui saya. Walau untuk itu, Anda harus melintasi perjalanan panjang nan melelahkan. Jauhnya jarak yang harus Anda tempuh, beragamnya rintangan yang harus Anda hadapi, dan letihnya perjalanan yang harus Anda rasakan, semuanya sirna, musnah, dan kalah oleh gelora cinta yang merindu dendam, oleh kerinduan yang membara, dan oleh indahnya bayangan surgawi di kala pertemuan tiba. Saya berdoa, kiranya kecintaan dan kasih sayang Anda itu karena Allah semata.

Kini, Allah telah menyatukan kita. Oleh karena itu, wajib bagi kita untuk memanjatkan puja-puji syukur kepada-Nya. Kata-kata yang tertuang dalam surat Anda itu jauh lebih menawan, mengalahkan seluruh kata-kata yang tertuang dalam surat-surat Anda yang lalu. Anda ungkapkan maksud kedatangan Anda kepada saya dan Anda tunjukkan pula pandangan-pandangan yang Anda pegangi kepada saya. Rupanya, di sana ada persamaan dan kebersamaan di antara kita: dalam suka maupun duka, lahir maupun batin. Telah Anda tumbuhkan rasa cinta yang dalam kepada saya. Sungguh, cinta saya kepada Anda jauh lebih dalam ketimbang cinta Anda kepada saya. Saya tak berharap balasan apa pun dari Anda, selain berkenan menerima segenap cinta saya itu sepenuh hati Anda.

Oleh karena itu, ingin saya persembahkan kepada Anda sekuntum puisi panjang, sebagaimana yang pernah saya persembahkan kepada sahabat saya 'Ubaidullah bin 'Abdurrahman bin Al-Mughirah bin Amirul Al-Mukminin Al-Nashir,³

*Kucintai kau tanpa keraguan di dalamnya
Padahal, kebanyakan cinta hanyalah fatamorgana
Ingin kukatakan kepadamu dengan gamblang dan tulus
Cintaku kepadamu terukir lahir dan halus*

*Kala dalam jiwaku tertanam kebencian
Kan kucabik seluruh tirai penutupnya dan kubuang*

*Sungguh! Tiada yang kuinginkan darimu selain cinta sejati
Sungguh! Tiada yang kuucapkan kepadamu kecuali cinta hakiki*

*Saat kutenggelam dalam samudra cinta
Hamparan bumi seolah kering binasa
Manusia lainnya buih-buih di lautan
Penghuni mayapada lainnya lalat-lalat berterbangan*

Anda tugasi saya—kiranya Allah memuliakan Anda—seraya meminta saya untuk menyusun buku tentang sifat-sifat cinta, makna-makna cinta, sebab-sebab cinta, tujuan-tujuan cinta, dan tentang hakikat segala sesuatu yang mungkin terjadi karena cinta, juga tentang apa saja yang berkait-kelindan dengan cinta, apa adanya, tak kurang dan tak lebih. Segera selepas itu, saya penuhi keinginan Anda. Andai saja bukan karena ingin memenuhi permintaan Anda, enggan rasanya saya memaksakan diri melakukan penyusunan buku itu. Sikap demikian sejatinya memang kurang baik. Hal terbaik yang seharusnya kita lakukan di usia kita yang pendek adalah segera menggunakan usia kita untuk melakukan segala perbuatan yang dapat menenangkan hati dan membuahkan balasan yang baik, kelak di akhirat.

Andai saja bukan karena demi memenuhi keinginan Anda, tak akan saya paksakan diri ini untuk segera menulis apa yang Anda minta. Meskipun Al-Qadhi Humam bin Ahmad⁴ pernah menyampaikan nasihat kepada saya, yang diterimanya dari Yahya bin Malik, dari 'A'idz dengan *sanad* yang sampai kepada Abu Al-Darda'. Katanya, "Manjakan diri kalian dengan sedikit kebatilan agar ia menjadi penolong untuk melakukan kebenaran." Walaupun ada ucapan para ulama saleh terdahulu yang berbunyi, "Barang siapa yang tidak pandai dalam mengatur jeda, ia juga tidak akan pandai dalam menghimpun kekuatan." Dan walaupun ada sebagian *atsar* yang mengatakan, "Istirahatkanlah diri kalian, karena sejatinya diri ini bisa berkarat seperti berkaratnya besi."

Permintaan Anda agar saya menyusun sebuah buku tentang cinta mengharuskan saya untuk mengingat kembali segala hal yang pernah saya lihat dengan mata kepala saya. Permintaan Anda itu juga telah menyerap segenap perhatian saya dan mengambil sebanyak mungkin pengakuan dari orang-orang yang hidup semasa dengan saya. Sekiranya Anda

memaklumi saya manakala dalam penulisan buku ini saya terpaksa harus menyembunyikan nama asli beberapa tokoh yang saya ceritakan nanti, hal itu bisa jadi lantaran mereka memiliki aib yang tidak boleh kita ungkap. Atau, bisa pula karena mereka adalah teman dekat dan teman baik kita yang karena itu kita ingin senantiasa memelihara kedekatan atau kebaikannya itu.

Meskipun demikian, ada pula beberapa sosok yang saya sebut dengan nama aslinya, sekiranya penyebutan nama asli itu tidak mengundang bahaya dan tidak membuka aib mereka. Hal itu adakalanya juga saya maksudkan untuk mengenalkan mereka, sehingga tidak mungkin saya sembunyikan nama asli mereka. Atau adakalanya pula karena memang mereka rela saya kemukakan nama dan keadaan mereka yang sejatinya, guna memelihara autentisitas dan orisinalitas cerita tentang mereka.

Dalam buku ini akan saya kemukakan puisi-puisi yang pernah saya katakan tatkala menyaksikan suatu peristiwa. Tak saya mungkiri, Anda atau siapa pun yang membaca buku ini (pasti) akan menilai saya sebagai orang yang menceritakan dirinya sendiri. Inilah sejatinya mazhab orang-orang yang amat mencintai dan menikmati puisi. Sengaja memang saya tidak menulis apa yang dilakukan atau dialami teman-teman saya atau orang lain, lantaran kebanyakan dari mereka begitu berat hati ketika saya menyindir pola hidup dan mazhab mereka. Oleh karena itu, dalam buku ini, manakala saya menyebut atau menyindir mereka, saya menisbatkannya kepada diri saya sendiri.

Dalam menyusun buku ini, saya telah memantapkan diri saya untuk hanya menulis tentang hal-hal yang Anda kehendaki. Saya pun hanya menulis apa yang menurut saya benar atau menurut cerita yang saya nilai benar pula. Saya tak terpicat menulis cerita tentang orang-orang Badui atau orang-orang Arab terdahulu. Jalan hidup mereka tidaklah seiring dengan jalan hidup kita. Memang, banyak sekali cerita-cerita tentang mereka. Namun, bukan mazhab saya meminjam cara-cara pola kehidupan mereka. Sungguh, saya tidak suka memakai barang pinjaman. Hanya kepada Allahlah saya memohon ampunan dan pertolongan. Tiada Tuhan selain Dia!

Saya bagi buku ini ke dalam tiga puluh bab. Sepuluh bab pertama membicarakan dasar-dasar cinta. Dasar-dasar cinta itulah yang akan menjadi bab pertama buku ini. Baru menyusul kemudian bab tentang tanda-tanda cinta; bab tentang orang yang jatuh cinta lantaran mimpi; bab orang yang mencintai seseorang karena sifat-sifatnya; bab orang yang jatuh cinta pada tatapan pertama; bab orang yang jatuh cinta selepas mengamati secara langsung; bab orang yang menyatakan cintanya dengan ucapan terang-terangan; bab orang yang menyatakan cinta lewat isyarat mata; bab yang menyatakan cinta lewat surat; dan bab orang yang menyatakan cinta lewat perantara.

Selepas itu, dua belas bab berikutnya akan membicarakan pelbagai fenomena cinta berikut sifat-sifatnya, yang baik maupun yang tercela. Sejatinya cinta adalah sebarang fenomena dan suatu fenomena tak dapat dibagi menjadi beberapa fenomena lainnya. Cinta juga merupakan sifat dan sifat tidaklah dapat disifati lagi. Semua ini adalah kiasan dalam sebuah bahasa: menyebutkan sifat padahal yang dimaksud adalah sesuatu yang disifati. Hal ini senada dengan ungkapan kita, "Wujud kita ini adalah suatu fenomena yang hakikatnya lebih sedikit daripada fenomena wujud selain kita, tetapi juga bisa lebih banyak, lebih baik, atau lebih buruk. Semuanya tergantung pada seberapa banyak pengetahuan kita tentang fenomena itu. Banyak-sedikitnya pengetahuan tentang sesuatu akan berakibat pada bertambah atau berkurangnya pengetahuan tentang hakikat fenomena itu."

Kedua belas bab itu akan membahas tentang teman yang membantu, pertemuan dengan sang pujaan, merahasiakan cinta, memamerkan cinta, ketaatan kepada sang pujaan, pertengkaran, mencintai seseorang karena sifat yang dimilikinya, kesepian, kesetiaan, pengkhianatan, jauh dari sang pujaan, dan kematian.

Enam bab lainnya menguraikan hal-hal yang dapat merusak cinta. Yaitu, kritik dalam cinta, mata-mata, orang ketiga, pemutusan hubungan, perpisahan, dan melupakan atau dilupakan sang pujaan.

Dari keenam bab di atas ada dua bab yang masing-masing merupakan kebalikan dari bab-bab yang telah dikemukakan sebelumnya. Kedua bab itu adalah, *pertama*, bab tentang "kritik dalam cinta" yang merupakan kebalikan dari bab tentang "teman yang membantu", dan

kedua, bab tentang “perpisahan” yang merupakan kebalikan dari bab tentang “pertemuan”.

Empat bab lainnya dari keenam bab itu tidak ada kebalikannya dalam kamus percintaan. Untuk bab tentang “mata-mata” dan bab tentang “orang ketiga”, misalnya, tidak ada kebalikan atau lawan kata untuk keduanya selain dengan menyirnakakan keduanya. Meskipun tentang “kebalikan” ini para ahli retorika dan bahasa (*al-mutakallimûn*) berbeda pendapat. Andai saja saya tidak takut berpanjang kalam tentang sesuatu yang bukan bagian dari buku ini, pasti akan saya bahas masalah ini lebih lanjut.

Bab tentang “perpisahan” memang memiliki kebalikan dengan bab “kedekatan tempat antara sepasang pujaan”. Namun, “kedekatan tempat” tidak termasuk dalam makna cinta yang akan kita bincangkan. Ada juga kebalikan untuk bab tentang “melupakan atau dilupakan kekasih”, tetapi kebalikannya adalah mencintai atau cinta itu sendiri. Arti dari “melupakan atau dilupakan” dalam cinta adalah sirna atau tiadanya cinta.

Dari tiga puluh bab yang terhimpun dalam buku ini, ada dua bab di antaranya yang saya jadikan sebagai penutup. Yaitu, “nistanya kemaksiatan” dan “keutamaan memelihara kesucian”. Kedua bab itu sengaja saya jadikan penutup dengan tujuan agar akhir pembahasan buku ini merupakan seruan untuk menaati Allah Swt. dan *amar ma’rûf nahi munkar*. Bagi setiap orang beriman sejatinya wajib menyerukan ajakan itu.

Perlu diketahui, dalam pembahasan selanjutnya, saya tidak sepenuhnya mengikuti urutan bab-bab yang telah saya kemukakan. Penyusunan urutan bab didasarkan atas pertimbangan bagian mana yang harus didahulukan, mana yang lebih penting, dan mana yang merupakan fenomena yang acap terjadi, dan bab yang mempunyai kebalikan saya letakkan sebelum bab kebalikannya. Hanya Allahlah tempat meminta pertolongan!

Namun, dalam karya ini, kami tidak seiring dengan pembagian di atas. Dalam menyusun karya ini, sejak awal sampai akhir dan dalam pelbagai pembahasannya, hal yang berlawanan kami letakkan berdampingan. Dengan demikian, urutan bab-babnya agak berbeda dengan urutan di atas.

Adapun urutan bab-bab karya ini pertama-tama adalah pembahasan tentang Hakikat Cinta. Kemudian diikuti bab-bab tentang Tanda-Tanda (Jatuh) Cinta; Jatuh Cinta karena Mimpi; Jatuh Cinta Lewat Gambaran tentang Sosok sang Pujaan; Jatuh Cinta pada Tatapan Pertama; Jatuh

Cinta Selepas Mengamati; Jatuh Cinta karena Karakter yang Dimiliki sang Pujaan; Isyarat Cinta Lewat Kata; Isyarat Cinta Lewat Tatapan Mata; Surat Cinta; Perantara Cinta; Merahasiakan Cinta; Memamerkan Cinta; Ketaatan; Pertengkaran; Kritik dalam Cinta; Teman yang Membantu; Mata-Mata Cinta; Orang Ketiga; Pertemuan; Pemutusan Hubungan; Kesetiaan; Pengkhianatan; Perpisahan; Kesepian; Jauh dari sang Pujaan; Melupakan sang Pujaan; Kematian; Nistanya Kemaksiatan; dan Keutamaan Memelihara Kesucian.[]

1

Hakikat Cinta



CINTA, KIRANYA Allah senantiasa memuliakannya, mula-mula permainan, lama-lama sungguh-sungguh. Cinta memiliki makna yang dalam, indah, dan agung. Tidak ada kata yang kuasa melukiskan keindahan dan keagungannya. Hakikat cinta tak dapat ditemukan selain dengan segenap kesungguhan pengamatan dan penjiwaan. Cinta tak dimusuhi agama dan tak dilarang syariat-Nya. Cinta adalah urusan hati, sementara hati adalah urusan Ilahi.

Sejatinya para khalifah dan kebanyakan imam terkemuka pernah diterpa cinta. Sebagian dari mereka ada yang di Andalusia. Misalnya, 'Abdurrahman bin Mu'awiyah yang mencintai Da'ja', Al-Hakam bin Hisyam, 'Abdurrahman bin Al-Hakam yang mencintai Tharub. 'Abdullah adalah buah percintaan mereka. Kisah percintaan di antara keduanya lebih terkenal ketimbang matahari. Muhammad bin 'Abdurrahman mencintai Ghizlan. Al-Qasim dan Al-Mutharrif adalah dua anak buah percintaan keduanya. Kisah cinta Muhammad bin 'Abdurrahman banyak diketahui orang. Al-Hakam Al-Mustanshir jatuh cinta kepada Shubh. Shubh pun kemudian menjadi ibunda bagi anak Al-Hakam Al-Mustanshir, yaitu Hasyim Al-Mu'ayyad Billah. Para pemimpin negeri seolah tak mau mempunyai keturunan selain dari perempuan yang dicintainya.¹ Dan, masih banyak lagi kisah cinta lainnya.

Andai saja mereka—sebagai umat Islam—tidak mempunyai hak untuk ditutupi sebagian dari perjalanan hidupnya, niscaya akan saya

tuangkan kisah cinta mereka lebih banyak lagi. Meskipun demikian, saya merasa perlu memaparkan sebagian kisah mereka, sehingga kita dapat meneladani perjalanan mereka, dan kiranya semangat kita untuk menghidupkan ajaran-ajaran agama semakin membara. Di luar persoalan itu, semisal tentang kehidupan mereka di dalam istana bersama keluarganya, tidak penting untuk saya tuangkan di sini.

Adapun mengenai kisah cinta para pembesar pemerintahan berikut para pembantunya terlalu berderet untuk saya ceritakan. Di sini, hanya akan saya ceritakan sebuah kisah cinta yang pernah saya saksikan sendiri. Yaitu, kisah cinta Al-Muzhaffar 'Abdul Malik bin Abu 'Amir yang mencintai putri seorang tukang kebun yang bernama Wajid (nama perempuan) yang lazim disebut Wajidah. Cinta 'Abdul Malik bin Abu 'Amir kepada Wajid telah menuntun 'Abdul Malik untuk menikahinya. Selepas pemerintahan Al-Manshur bin Abu 'Amir dan anak-anaknya runtuh, Wajid dinikahi oleh seorang menteri kerajaan (*wazir*) bernama 'Abdullah bin Maslamah. Dan, selepas 'Abdullah bin Maslamah terbunuh, Wajid dinikahi oleh seorang pemimpin Berber.²

Serupa dengan kisah cinta ini adalah kisah yang diceritakan Abu Al-'Aisy bin Maimun Al-Qurasyi Al-Husaini kepada saya, sejatinya Nizar bin Ma'd, penguasa Mesir, tak pernah melihat anaknya, Manshur bin Nizar, yang menjadi pewaris kekuasaannya, kecuali sesaat selepas kelahirannya. Ia tinggalkan anaknya demi seorang hamba sahaya perempuan pujaan hatinya yang amat dicintainya. Selain kisah cintanya, tidak ada berita lain tentang Manshur bin Nizar, juga tentang siapa yang mewarisi kekuasaannya.³ Sebagian dari orang-orang saleh dan ahli fikih (*fuqaha*) terdahulu, ada yang melukiskan perasaan dan pandangan mereka tentang cinta hanya dengan membacakan puisi-puisi torehan mereka. 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud adalah contoh terpopulernya. Ia adalah salah satu dari tujuh ahli fikih Madinah.⁴ Puisi hasil torehannya cukup melukiskan perasaan hatinya. Atau contoh lain yang berasal dari ucapan Ibn 'Abbas r.a. dalam memberi komentar tentang seseorang yang tidak memerlukan segala sesuatu selain cinta, "Ia adalah korban nafsu yang tak berakal dan beraturan."

Tentang hakikat cinta, sejatinya kebanyakan khalayak berselisih pendapat. Menurut saya, cinta adalah penghubung jiwa-jiwa manusia yang beragam corak dan warna. Sedangkan jiwa adalah inti kemuliaan ma-

nusia. Ini berbeda dengan pendapat Muhammad bin Dawud r.a. yang mengutip sebagian pendapat para filosof. Menurutnya, jiwa itu laiknya bola yang terbagi-bagi, di mana setiap bagian mempunyai kekuatan yang sama manakala ia masih berada di alam dunia (nyata) dan memiliki kedekatan dari sisi bentuk dan susunannya.⁵

Kita tentu tahu, sejatinya rahasia persamaan dan perbedaan di antara segenap makhluk ialah ketersambungan dan keterpisahan. Sebuah bentuk akan mencari bentuk lain yang sejenis dengannya. Seseorang akan senang bersama orang yang banyak kesamaan dengannya. Di satu sisi telah kita saksikan, banyak paguyuban yang didirikan atas dasar persamaan jenis ini. Namun, di sisi lain, kita pun menyaksikan kesepakatan yang kita cipta acap kali mengandung penentangan, atau sebaliknya, perselisihan yang terjadi di antara kita juga acap mengidap keserupaan.

Pertanyaannya kemudian, lantas bagaimana halnya dengan jiwa kita? Karakter alamiah jiwa adalah kejernihan dan kebeningan atau ketenteraman. Jiwa dibangun dalam bingkai kemungkinan untuk menyetujui sesuatu. Cenderung pada sesuatu, rindu pada sesuatu, menyimpang dan mengumbar nafsu. Jiwa juga dibangun dalam bingkai keinginan untuk bebas dari sesuatu. Itulah gambaran jiwa yang telah kita maklumi bersama. Jiwa senantiasa menyertai langkah anak manusia yang tiada henti memburu ketenangan dan ketenteraman. Allah berfirman, *Dialah yang menciptakan kalian dari diri yang satu dan darinya Dia menciptakan istrinya, agar dia merasa tenteram kepadanya* (QS Al-A'raf [7]: 189). Betapa dalam ayat ini Allah telah menjadikan ketenteraman pada diri seseorang (laki-laki) lantaran pasangannya (yakni istri) yang sejatinya berasal dari dirinya.

Andai saja cinta lahir lantaran keindahan fisik semata, niscaya orang yang buruk rupa tak akan pernah dicintai sesamanya. Namun, kenyataannya, betapa acap kita jumpai seseorang yang memilih jatuh cinta kepada orang lain yang secara tidaklah menawan ketimbang orang lain yang lebih menawan dan pilihannya. Meskipun demikian, ia tetap bersikeras pada pilihan hatinya dan tidak berpaling darinya. Andai saja perasaan cinta muncul lantaran keselarasan pandangan akhlak semata, niscaya seseorang tidak akan mencintai orang yang berbeda perilakunya dengan dirinya. Sejatinya cinta merupakan sesuatu yang bersemayam dalam jiwa

yang terdalam. Bisa jadi seseorang jatuh cinta karena suatu “sebab”. Namun, cinta jenis ini tidaklah abadi. Cinta jenis ini akan melayang bersamaan dengan melayangnya “sebab” itu. Sejatinya, orang yang mencintai Anda karena suatu “alasan tertentu”, cintanya akan berpaling dari diri Anda, seiring dengan melayangnya “alasan tertentu” itu. Untuk semua itu, saya hanya bisa berpuisi,

*Cintaku padamu, abadi sepanjang zaman
Tak lebih tak kurang oleh alasan
Cintaku tak beralasan kecuali keinginan mencinta
Cintaku tak bersebab yang dimengerti manusia*

*Jika cintamu tak beralasan selain ia yang kau cinta
Maka ia nyata, tak kan lenyap selamanya
Jika cintamu digerakkan oleh suatu alasan
Maka ia akan sirna bersama sirnanya alasan*

Saya sampaikan pendapat ini lantaran kita sama-sama mengerti, sejatinya ada banyak ragam cinta. Adapun cinta yang paling utama adalah cintanya dua orang yang saling mencintai karena Allah semata, baik cinta itu dibangun karena adanya keinginan untuk meningkatkan amal kebajikan, maupun karena adanya kesamaan akidah, agama, dan mazhab. Atau, juga karena adanya kelebihan ilmu pengetahuan di antara salah satunya.

Selain itu, ada pula cinta karena kekerabatan, cinta karena kesamaan tujuan, cinta karena persahabatan, cinta karena pengetahuan, cinta karena adanya kebaikan yang dimiliki orang, cinta karena tamak akan kedudukan yang diinginkan, cinta karena adanya sebuah kesepakatan yang dirahasiakan untuk khalayak, cinta karena kesenangan mengumbar nafsu yang bergejolak, dan cinta tak beralasan, sebagaimana telah saya sampaikan, yakni ketersambungan beberapa jiwa.

Segala ragam cinta yang tumbuh karena suatu “sebab” akan sirna bersamaan dengan sirnanya sang “sebab”, akan mekar bersamaan dengan mekarnya sang “sebab”, akan berkurang bersamaan dengan berkurangnya sang “sebab”. Cinta ragam ini akan menguat manakala “sebab cinta” mendekat dan akan mengendur manakala “sebab cinta” menjauh.

Tidak ada cinta yang abadi, selain cinta suci yang keluar dari relung hati. Cinta ragam ini tak akan sirna, kecuali ajal datang menjelang.

Mungkin, Anda pernah menemukan seseorang yang tak lagi peduli terhadap keadaan dirinya, lantaran usianya yang telah renta. Namun, begitu Anda mengingatkannya tentang kenangan indah masa mudanya, segeralah terbit kegembiraan di wajahnya. Ia pun berperilaku layaknya anak muda, bersiul-siul, dan menebar senyum ke mana-mana. Saat itu, segenap hati, pikiran, dan perasaannya tercurah pada kenangan indah di masa mudanya. Kerentaan dirinya seolah telah menjelma jiwa muda yang bergairah, tabiat dan tabiatnya seolah berubah, jiwanya seolah terbuai oleh dahsyatnya gelombang cinta. Oleh karena itulah, absah saja jika saya katakan, cinta adalah bayang-bayang indah yang terpateri dalam jiwa, cinta adalah kasih yang terukir dalam hati.

Barang kali ada orang yang berkata, "Kalau watak cinta memang seperti itu, berarti derajat cinta di antara keduanya (orang yang saling memadu cinta) adalah setara. Sebab, keduanya telah berpadu dalam keter sambungan dan bersatu peran dalam berhubungan." Untuk menjawabnya, saya hanya dapat menyatakan, pernyataan tersebut memanglah benar. Namun, jika Anda menemukan ada orang yang tak membalas cinta seseorang yang mencintainya, sejatinya hal ini terjadi lantaran jiwa orang itu tertutup oleh tabiat dan sifat keduniaan. Jiwanya tak dapat merasakan keterkaitan getaran cinta yang dipendarkan oleh jiwa orang yang mencintainya. Andai saja segala tirai penutup ini sirna, niscaya jiwa keduanya akan tersambung. Cinta mereka akan terjalin dalam kadar derajat dan kekuatan yang setara.

Manakala hal itu terjadi, segenap perhatian, cinta, dan kasih sayangnya akan tercurah kepada sang pujaan tercinta. Ia curahkan segalanya dengan kesadaran penuh akan adanya "sesuatu" yang menyatukan jiwanya dengan jiwa sang pujaan tercinta. Kala terpisah, ia akan mencarinya, mendatangnya, dan merindukan pertemuan dengannya. Kalau bisa, tak perlu ada perpisahan. Ia ingin senantiasa berada di sisi sang pujaan tercinta, layaknya magnet yang terus menempel pada besi.

Sungguh, kekuatan inti medan magnet yang bersatu dengan kekuatan inti medan besi tak dapat dibendung dan tak dapat dilukiskan lagi. Bukankah magnet selalu tertarik pada besi. Lantaran besi memiliki persenyawaan yang sama dengan magnet. Demikian juga

sebaliknya. Bukankah kekuatan besi yang begitu dahsyat selalu bergerak merapat pada magnet. Bukankah pergerakan itu sendiri selalu datang dari yang lebih kuat. Namun, manakala ada penghalang di antara keduanya (besi dan magnet), bukankah mereka tidak akan bersatu. Besi tak dapat mendatangi magnet. Dan ketika penghalang itu sirna, besi akan segera bangkit dan bergerak menuju magnet. Ya, ia akan bergerak dengan sendirinya tanpa paksaan siapa pun. Akan tetapi, manakala Anda pegangi besi itu kuat-kuat, ia tak akan bergerak menuju magnet. Sebab, kekuatannya tak cukup besar untuk mengalahkan kekuatan tangan Anda.

Ketahuilah, sejatinya kekuatan tangan Anda itu merupakan penghalang bagi pertemuan besi dan magnet. Atau laiknya api yang terkurung. Kekuatan api untuk bertemu dan berpadu dengan api lainnya tak akan terjadi kecuali jika ia dilepaskan dari kurungannya. Dua kobaran api, meskipun berdekatan, tak akan bersatu manakala ada tirai penghalang yang tidak dapat ditembus oleh keduanya.

Banyak alasan yang dapat saya kemukakan untuk mendukung pernyataan di atas. Antara lain, bukankah Anda tak akan menemukan dua orang yang saling mencintai kecuali di antara keduanya terdapat kesamaan tabiat dan keselarasan sifat-sifat alamiah. Tentu ada kesamaan di antara keduanya. Meskipun ini sedikit. Semakin banyak kesamaan, semakin besar pula daya tarik di antara keduanya. Semakin banyak keselarasan, semakin kuat pula cinta yang terjalin di antara keduanya. Kondisi demikian dapat Anda temui dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan hal demikian, Rasulullah Saw. bersabda, "Jiwa manusia laksana pasukan bersenjata. Yang saling mengenal di antara mereka akan bersatu. Sedangkan yang tidak saling mengenal akan bercerai-berai." Salah seorang ulama saleh pun berkata, "Ruh orang-orang yang beriman akan saling mengenal." Lantaran itulah, Hippocrates⁶ tidak kaget tatkala dikatakan kepadanya, ada seorang laki-laki dari kaum miskin papa mencintai dirinya. Ia hanya menanggapi dengan berucap, "Ia tak kan mencintai saya, kecuali terdapat kesamaan karakter antara diri saya dengan dirinya."

Seorang filosof Yunani kuno, Plato, mengatakan, seorang raja Yunani telah memenjarakannya secara zalim. Ia terus membela dirinya hingga akhirnya terbukti bahwa ia tidak bersalah. Raja pun tahu, ia



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

saya melihat keadaannya. Saya beranikan diri menasihatinya dengan sebuah doa, "Kiranya Allah memberikan kelapangan kepada Anda." Sungguh, saya lihat wajahnya memancarkan kebencian yang teramat kepada saya. Menanggapi orang yang dilingkupi keadaan seperti itu, saya hanya bisa berpuisi,

*Derita cintaku kepadamu, duhai pujaan!
Anugerah yang 'kan kunikmati selalu
Berpaling darimu, jangan harap 'kan kulakukan
Walau sekejapan dari sang waktu*

*Kalau orang menasihatiku
Palingkan dirimu dari cintamu
Tidak, tidak, dan tidak,
Kujawab ia dengan nada menggelegak*

Sifat-sifat dalam pelbagai kenyataan cinta di atas bertolak belakang dengan apa yang diceritakan oleh Abu Bakar Muhammad bin Qasim bin Muhammad Al-Qurasyi, yang terkenal dengan nama Al-Syabanisi,¹⁰ putra Imam Hisyam bin 'Abdurrahman bin Mu'awiyah.¹¹ Ia mengaku, dirinya tak pernah jatuh cinta kepada seseorang. Ia pun tak pernah menaruh hati (cinta) kepada orang yang mencintainya. Persahabatan dan persaudaraan, selama hayatnya, yang dijalannya tak pernah menjelma menjadi kerinduan cinta dan kasih sayang.[]



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*Kala kauberucap, mungkinkah kautembus angkasa
Kuiyakan, walau tak tahu lewat tangga mana aku 'kan ke sana*

Di antara tanda-tanda dan bukti-bukti cinta, yang dapat dilihat siapa saja yang memiliki mata, adalah meluapnya perasaan senang meskipun dalam "keadaan sempit", merasa sempit walaupun berada di tempat luas, cenderung pada apa yang dibawa sang pujaan, acap mengungkapkan isyarat nan samar, banyak bersandar ketika duduk, banyak menggamit dan mengelus tangan ketika berbicara, dan acap mengelus bagian tubuh tertentu, suka mereguk minuman sisa sang pujaan tercinta, dan menyenangi tempat di mana ia biasa bertemu dengan sang pujaan tercinta.

Di antara tanda-tanda cinta yang lain adalah tanda-tanda yang sifatnya berlawanan. Tanda-tanda ini muncul berdasar pada adanya dorongan, pengaruh, dan sebab yang memicunya. Ia juga muncul berdasar pada bayangan-bayangan yang melingkupinya. Segala sesuatu yang melebihi batasnya akan berbalik berlawanan. Dan, jika ia telah berada tepat di ujung batas lawannya, ia akan berubah menyerupai lawannya itu. Ini merupakan kodrat dari Allah Swt. yang tidak banyak kita pahami.

Tentang hal ini, es adalah contohnya. Jika Anda genggam es dalam tenggat yang lama, ia seolah berubah serupa api. Meskipun dingin, namun terasa panas. Rasa senang yang berlebihan akan mematikan. Kepedihan hati yang terlampau dalam juga akan mematikan. Tertawa yang kelewat berlebihan akan mengeluarkan air mata. Banyak sekali kejadian-kejadian seperti itu terjadi di dunia ini.

Seperti diketahui, manakala ada dua orang yang saling jatuh cinta dan memiliki kadar cinta yang sama serta terikat oleh tali cinta yang sama kuatnya, mereka akan menghabiskan waktu mereka dengan tanpa makna, di antara mereka ada yang berani melontarkan kata-kata yang saling bertentangan, sehingga persoalan kecil menjelma menjadi persoalan besar yang menyulitkan mereka. Pada saatnya nanti, mereka akan saling mengomentari apa yang pernah diucapkan pasangannya. Lalu menafsirkannya dengan tafsiran yang jauh menyimpang dari makna semestinya. Semua itu, sebenarnya dimaksudkan untuk menguji sejauh mana pasangan mereka memegang komitmennya.

Perbedaan hal di atas dengan sikap menghindar yang timbul karena perasaan sakit hati, perbedaan pendapat, dan untuk menghindari per-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*Alis tebal dan pipi kedua-duanya pun menyamainya
Merah merona dan membara*

Selain itu, saya juga memiliki puisi lain yang lebih unik. Yaitu, puisi yang mengandung metafora lima hal sekaligus dalam satu bait. Inilah puisinya,

*Dalam sepi aku bersamanya
Berteman embusan angin semata
Manakala malam membentang dalam kelam
Semuanya pelan-pelan tenggelam*

*Gadis pujaan, gairah hidupku kan sirna kala kujauh darinya
Duh, berharap hidup lama bukannya tiada salahnya
Seolah aku, dia, cawan, minuman keras, dan gelapnya malam
Serupa tanah, kehidupan, intan, emas, dan besi hitam*

Saya kira tidak ada puisi lain yang melebihi puisi-puisi saya itu. Juga, tidak ada seorang pun yang dapat menorehkan puisi melebihi puisi-puisi saya itu. Sejatinya orang-orang yang sedang jatuh cinta akan diterpa kegelisahan manakala mengalami salah satu dari dua peristiwa berikut ini: *Pertama*, manakala ia tengah berharap dapat bertemu dengan sang pujaan, tiba-tiba ada kejadian yang menghalangi terjadinya pertemuan.

Cerita: Saya pernah menyaksikan ada seseorang yang setia menunggu kedatangan pujaan hatinya yang telah berjanji akan menemuinya. Ia berjalan mondar-mandir ke sana kemari. Ia tak dapat duduk dengan tenang. Ia keluar-masuk rumah tak karuan. Kesedihan tak terperikan yang pernah menderanya lantaran lama tak dikunjungi sang pujaan tersayang, berganti kebahagiaan luar biasa kala menanti sang pujaan tersayang yang akan segera mengunjunginya. Kini, sang pujaan berjanji bertandang, sejuta rasa bahagia berbunga di hatinya. Ia tak sabar menanti saat bertemu. Tentang keadaan ini, saya punya puisi,

*Sedari pagi kunanti malam datang menjelang
Sua denganmu kudamba, duhai pujaan*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Manakala orang yang sedang jatuh cinta kurang memercayai ketulusan cinta pujaannya, ia akan terus mengawasi setiap gerak-gerik pujaannya. Ini sungguh berbeda jauh dari kebiasaannya sebelum jatuh cinta. Orang yang sedang jatuh cinta juga gemar memperhalus kata-kata yang diucapkannya dan memperbaiki tabiat berikut penampilan lahirnya.

Di antara tanda-tanda cinta lainnya ialah munculnya kepedulian berlebihan terhadap orang yang dicintainya. Orang yang sedang jatuh cinta sangat perhatian terhadap segala kejadian yang menimpa pujaannya. Ia mencari kabar dan berita tentangnya. Ia ikuti setiap gerak-geriknya. Dengan demikian, tidak ada barang sedetik pun dari waktu yang dimiliki sang pujaan tercinta luput dari amatan. Tidak ada berita tentangnya yang terlewatkan. Seremeh apa pun ia. Demi usia saya, saya katakan kepada Anda, dalam keadaan seperti itu akan kita saksikan si pandir berubah pintar dan si tolol berubah cerdik.

Cerita: Suatu hari saya berada di Kota Almeria. Di sana saya tengah duduk di kedai Isma'il bin Yunus, seorang tabib Bani Israil yang piawai dan mengerti banyak tentang seni menunggang kuda. Kemudian Mujahid bin Al-Hashin Al-Qaisi berkata kepadanya, seraya menunjuk seorang lelaki yang berada di pojok kedai yang duduk agak jauh dari kami, "Apa pendapat Anda tentang orang itu?"

Nama laki-laki yang ditunjuk adalah Hatim. Ia biasa dipanggil Abu Al-Baq'a'. Isma'il bin Yunus memandangnya beberapa lama. Kemudian ia menjawab, "Dia laki-laki yang sedang jatuh cinta."

"Anda benar!" sahut Mujahid. "Bagaimana Anda dapat mengetahuinya!"

"Sebab, saya lihat kegundahan mendalam tersirat kuat di wajahnya, tidak di gerakannya. Oleh karena itu, saya tahu pasti ia sedang jatuh cinta." □



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Fenomena cinta model demikian sering kali terjadi di lingkungan istana. Yaitu di antara para putri raja yang tertutup dari lingkungan sekitarnya. Umumnya, kaum perempuan lebih mungkin terjerat cinta model ini ketimbang kaum laki-laki. Hal itu lantaran kelemahan jiwa dan karakter perempuan yang gampang menanggapi secara positif cinta model ini. Mengenai fenomena cinta model ini, simaklah senandung puisi saya berikut ini,

*Duhai orang yang mencelaku seenak saja
Mencelaku sepuas hati tanpa dasar apa-apa
Lantaran aku menaruh hati dan jatuh cinta
Pada seseorang yang sekalipun tak pernah*

*Sungguh, kau terlalu berlebihan menuduhku
Sebagai orang yang lemah dalam bercinta
Aku katakan padamu, bukankah tak kauketahui surga
Selain karena hanya lewat uraian dan paparan semata*

Mengenai orang yang jatuh cinta kepada orang tatkala mendengar sifat-sifatnya, walaupun ia tak pernah melihat langsung orang yang dicintainya, saya memiliki sebuah puisi,

*Pasukan-pasukan cinta telah mengepung pendengaranku
Ia yang baru kudengar sifatnya telah memenuhi benakku*

Puisi saya berikut menceritakan, betapa berbeda antara kenyataan dan bayangan. Apa yang dibayangkan begitu nyata bedanya ketika ia telah berada di depan mata,

*Seluruh sifatmu mereka paparkan kepadaku
Hingga seakan apa yang uraikan kepadaku
Mimpi memikat semata
Juga, tak nyata*

*Bukankah genderang itu cuma kulit semata
Kosong tengahnya dan sunyi tanpa bunyi*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

jejak langkah ke mana gadis pujaan itu pergi. Ketika sang gadis pergi melintasi Qantharah,⁴ ia pun ikut menyeberanginya, lalu menapakkan kaki ke sebuah tempat yang terkenal dengan sebutan Al-Rabadh (daerah pinggiran kota).

Tatkala sang gadis tiba di sebuah taman milik Dinasti Marwan—yang terletak di sebelah pekuburan milik keluarga Dinasti Marwan di seberang sungai—ia melihat ke arah Yusuf bin Harun yang sendirian dan jauh dari orang-orang. Ia amati Yusuf sedang memerhatikan dirinya. Sang gadis pun mendekati Yusuf, lalu bertanya kepadanya, “Mengapa Tuan mengikuti saya!”

Yusuf berterus terang. Ia mengaku amat mencintainya. Mendengar jawaban Yusuf, dengan ketus sang gadis berkata, “Jauhkan pikiran itu dari hati dan benak Tuan! Janganlah Tuan pancing kemarahan saya! Tidak ada harapan bagi Tuan dan tidak ada jalan bagi Tuan untuk mendapatkan saya.”

“Sungguh, dengan memandangmu saja aku sudah merasa cukup,” sahut Yusuf.

“Kalau cuma itu, silakan saja.”

“Wahai gadis pujaanku! Engkau ini perempuan merdeka atau hamba sahaya?”

“Saya hamba sahaya.”

“Siapa namamu?”

“Khalwah.”

“Siapa majikanmu?”

“Demi Allah, pengetahuan Tuan tentang apa yang ada di langit ketujuh jauh lebih dekat kepada Tuan ketimbang apa yang Tuan tanyakan kepada saya itu. Sungguh, jawaban atas pertanyaan Tuan tak akan mudah Tuan dapatkan!” jawab sang gadis.

“Wahai gadis pujaanku, di mana aku bisa melihatmu kembali!” tanya Yusuf selanjutnya. Penasaran.

“Seperti Tuan melihat saya hari ini. Pada waktu yang sama. Saban hari Jumat,” jawab sang gadis. “Kini, Tuan yang pergi atau saya yang pergi!”

“Pergilah engkau dalam lindungan Allah,” sahut Yusuf.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

itu mampu menguasai dirinya, maka cinta itu akan tertanam kukuh selamanya. Mengenai hal ini saya mempunyai beberapa bait puisi,

*Aku kan beranjak ke tiap peraduan cinta
Dan kuyakini, hati-hati adalah sifat bijak nan bestari
Bagiku, cinta bermula dari tatapan mata
Tatap rekah bunga pada wajah jelita nan memikat hati*

*Kalau hasrat petik bunga-bunga itu sungguh terlalu
Perangkapnya segera menjebakmu, tentu
Orang teperdaya kala lihat dangkal kolam laiknya ia
Kala tenggelam, malulah ia dalam cerca*

Saya tak pernah habis pikir, melihat begitu banyak orang yang mengaku jatuh cinta pada tatapan pertama. Saya serasa tak percaya saja. Bagi saya, cintanya hanyalah luapan nafsu syahwat semata. Cintanya tidak lahir dari hati terdalam yang mampu menggetarkan jiwa. Saya sendiri tak pernah jatuh cinta pada tatapan pertama. Cinta saya tumbuh sesuai proses panjang. Cinta saya tumbuh sesuai lama dalam kebersamaan dan pendekatan. Cinta saya tumbuh sesuai mengarungi samudra duka dan cita, susah dan bahagia.

Sungguh, tak pernah dapat saya lupa kisah-kasih saya dengan dia yang saya puja. Sebelum saya jatuhkan cinta saya kepadanya, terlebih dahulu saya jalin persahabatan yang dalam dengannya. Kami makan dan minum bersama. Kami saling berbagi cerita. Tak bosan-bosannya saya bersua dengannya. Namun sekali lagi ingin saya katakan, saya tak terlalu bernafsu untuk segera mengungkapkan cinta saya kepadanya pada tatapan pertama. Saya yakin, cinta yang dijalin melalui proses dan jalan yang panjang, *insyâ Allâh*, akan menghasilkan cinta di titik terbaiknya. Dan, saya tak begitu yakin dengan cinta yang dijalin dalam sekejap mata.

Saya tidak sedang berbicara semata tentang cinta. Atau semata tentang orang yang sedang jatuh cinta. Saya juga tidak akan berbicara tentang apa-apa yang biasa digunakan manusia dalam menjalani hidupnya, seperti pangan, sandang, dan papan. Jujur saja, saya tak begitu menikmati seluruh kenikmatan hidup saya di dunia. Semenjak saya rasakan pahitnya



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



7

Jatuh Cinta karena Karakter yang Dimiliki sang Pujaan

KETAHUILAH-KIRANYA Allah memuliakan Anda—sejatinya cinta mempunyai hukum tersendiri yang berlaku pada jiwa. Cinta memiliki kekuasaan yang berjalan. Cinta memiliki perintah terhadap jiwa yang tak dapat ditentang. Cinta memiliki putusan yang tak dapat ditolak. Cinta memiliki hukum yang berlaku. Cinta memiliki ketaatan yang tak dapat ditawar. Cinta memiliki desakan yang tak bisa dibendung. Cinta dapat melunakkan segala yang keras, melenturkan segala yang kaku, menggoyahkan segala yang kukuh, menawarkan segala yang masam, dan menghalalkan segala yang terlarang.

Sungguh, telah saya saksikan banyak orang yang tak lagi menghiraukan pilihan hatinya. Mereka tidak takut dikatakan bodoh dalam menilai kebajikan pujaan hatinya. Mereka tidak takut dikatakan picik akal kala menemukan keutamaan pujaan hatinya. Mereka memuji habis-habisan sebuah sifat yang dimiliki sang pujaan, meskipun menurut orang lain sifat itu bukanlah sifat yang baik, dan bukan sifat yang indah. Akibatnya, sang pujaan yang senantiasa mereka puja menjelma menjadi dambaan dan tumpuan hatinya. Bahkan, meskipun sang pujaan tak lagi bersama mereka, dan jarak memisahkan di antara mereka, bayang-bayang indah tentang segala sifat yang melekat pada sang pujaan tetap tak dapat sirna dari benak dan pikiran mereka.

Mereka tak lagi melihat kebaikan sifat dan kecantikan fisik orang lain, selain sang pujaan. Mereka tak mau berpaling dari sang pujaan



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*Mereka hina, warna rambut laiknya emas cahaya
Kukira mereka hanyalah orang-orang dungu luar biasa*

*Apakah aib warna segar bunga bakung tak membuat senang
Atau warna bintang, berkelip di langit membentang
Sedungu-dungu makhluk tetaplah ciptaan Tuhan
Dialah yang memilih warna arang hitam legam*

*Hitam legam, itulah warna penghuni jahannam
Warna pakaian orang tersengsara di neraka nan kelam
Kala kibaran bendera hitam dipancangkan
Pertanda jalan perdamaian tak lagi menggairahkan[]*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



Isyarat Cinta Lewat Tatapan Mata

USAI MEMBAHAS ungkapan cinta melalui kata, dan usai cinta diterima dan menemukan kecocokan, kini saatnya saya bincangkan tentang ungkapan cinta melalui isyarat tatapan mata. Sungguh, isyarat mata memiliki peran yang sangat penting dalam mengungkapkan cinta. Tak hanya penting, tetapi juga menakjubkan. Mata dapat menyampaikan beribu pesan. Ia dapat memutuskan, dapat pula menyatukan. Ia dapat menebar janji maupun ancaman. Ia dapat mengusir maupun menerima pertemanan. Ia dapat memerintah maupun melarang. Ia dapat menebar tawa maupun derita. Ia dapat memberi jawaban maupun pertanyaan. Ia dapat menolak maupun memberi. Dan, ia masih dapat melakukan banyak hal lagi.

Setiap orang akan memahami pesan yang kita bawa, berangkat dari bagaimana mata kita melirik dan memerhatikannya, atau dari bagian mata mana yang kita tampilkan kepadanya, begitu seterusnya. Agak sulit memang, menyebutkan satu demi satu jenis pesan yang disampaikan lewat isyarat mata. Cara termudah untuk mengetahuinya adalah dengan melihatnya secara langsung. Di sini, akan saya kemukakan beberapa isyarat mata yang hendak menyampaikan pesan-pesan khusus.

Isyarat dengan menggerakkan bola mata ke atas berarti menolak perintah, dan sebaliknya berani menerima. Tatapan mata yang cukup lama berarti merasa ikut bersedih dan bersimpati. Mengedip-ngedipkan mata berarti bahagia. Isyarat dengan menggerakkan pelupuk mata



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Apabila Anda hendak mengirim surat kepada dia yang Anda cinta, buatlah surat ini dalam ukuran yang kecil saja. Dan, tulislah kalimat-kalimat Anda di atas kertas yang indah memesonakan. Demi umur saya, dalam banyak kejadian, surat mampu menggantikan peran lisan. Bukankah seseorang berkirim surat lantaran ia tak mampu banyak bicara, atau karena malu adanya, atau karena enggan berbicara langsung kepada orang yang dikehendakinya.

Kita merasa bahagia manakala surat kita telah sampai ke tangan sang pujaan. Apalagi jika dia telah membacanya. Kala dia membaca surat kita, kita merasa dia seolah ada di depan mata kita. Ia seolah menyimak dengan saksama dan mendengarkan segala hasrat kita. Tatkala surat kita telah dijawabnya, dan kita pun telah membaca jawabannya, duh, betapa bahagianya kita. Kita merasa seolah sang pujaan telah langsung menemui kita. Oleh karena itu, tak aneh apabila kita jumpai orang-orang yang sedang jatuh cinta gemar sekali menutupkan surat cinta ke mukanya. Atau meletakkan, malah mendekap, surat cinta itu erat-erat ke dadanya.

Saya mengenal dengan baik seseorang yang tengah diterpa cinta. Ia tergolong orang yang betah bicara dan piawai memperhalus bahasa. Ia pun pandai mengungkapkan segala isi hatinya dalam rangkaian kata memesonakan. Dan, ia tergolong orang yang pandai dan teliti memilih sesuatu yang ditaksirnya. Meskipun demikian, kala hendak mengungkapkan rasa cintanya kepada sang pujaan, ia memilih menyampaikannya lewat tulisan. Padahal, jarak antara dia dan sang pujaan tidaklah berjauhan. Rumah mereka begitu berdekatan. Sungguh, memungkinkan baginya untuk bertandang langsung ke rumah sang pujaan.

Ketika ditanya, mengapa ia memilih cara demikian, ia menjawab, karena cara ini sungguh membangkitkan kenikmatan.

Telah saya ceritakan kepada Anda tentang orang-orang berkepribadian rendah dan bersikap tak terpuji di awal-awal bab ini. Yaitu, tabiat buruk orang-orang dalam memperlakukan surat yang mereka terima dari sang pujaan. Di antara mereka ada yang menjepit surat cinta yang datang dari sang pujaan di bawah selangkangannya. Perilaku demikian jelas merupakan perbuatan tak senonoh orang yang tak berperadaban. Saya juga pernah melihat ada orang yang membalas surat dari pujaannya dengan tetes air mata. Dan, orang yang dicintainya membalasnya dengan



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Peristiwa seperti itu hanya terjadi pada orang yang berusaha sekuat daya dalam menyembunyikan perasaan cinta yang menderanya. Ya, hanya terjadi pada orang yang berusaha menyingkirkan cinta dari dalam jiwanya. Sungguh, sekeras apa pun ia berusaha, ia tak akan dapat melepaskan jaring cinta yang telah menjeratnya. Sia-sia saja. Ia hanya akan terkurung di antara dua kobaran api: api cinta dan api derita.

Mungkin seseorang menyembunyikan cinta dengan tujuan untuk memelihara keutuhan cintanya kepada sang pujaan. Jika karena alasan ini, berarti ia merupakan seorang pencinta yang setia dan memiliki sifat yang terpuji. Beberapa bait puisi saya berucap tentang hal ini,

*Mereka tahu anak muda yang dilanda cinta aku ini
Tapi segala rahasia cinta kusembunyikan rapi
Kecuali pada mereka yang tahu rahasia
Keadaanku sejatinya sepenuhnya*

*Bagi mereka yang tak tahu diri aku sebenarnya
Cukuplah mereka tahu aku kini sedang mencinta
Bak garis terlihat nyata, tapi mereka tak tahu hakikat guratannya
Atau bak suara perkutut nan indah yang tak dapat dipahami maknanya*

*Mereka berkata, demi Allah, cintamu itu bukan racun membinasakan
Ia adalah mulia setiap insan yang memiliki kesadaran
Cinta bukan tabiat orang gila, tapi mutiara yang bikin orang tergila-gila
Selamanya, mereka tergetar dalam syakwa terputus atau terputusnya
syakwa*

Mengenai cinta yang dirahasiakan, saya pun memiliki puisi yang lain,

*Untuk rahasia cinta, telah kusiapkan tempatnya
Kala ada orang mengetahuinya, betapa pedihnya
Tersingkapnya rahasia cinta laiknya diserang kematian
Kala rahasianya utuh terjaga, kebahagiaan sungguh tak terlukiskan*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

rupawan dinilai cantik jelita. Demikian juga sebaliknya, yang cantik jelita dinilai buruk rupa.

Syahdan, kedahsyatan amuk cinta telah membuat orang yang pintar menyimpan rahasia, piawai memendam rasa, dan lihai menutupi gejolak jiwa, menjadi orang yang suka membuka rahasia cinta, menjadi orang yang suka menyatakan hal yang dianggap nista, dan menjadi orang yang abai terhadap citra dirinya. Ia umbar segala rasa cinta di hadapan semua orang, yang tak dikenal maupun dikenalnya.

Amuk cinta juga membuat orang yang tertutup menjadi terbuka. Membuat sang pendiam menjadi banyak bicara. Orang yang tak dapat mengendalikan dirinya akibat dimabuk cinta akan menganggap perbuatan nista menjadi mulia. Perbuatan yang dahulu, saat tidak dilanda cinta, cukup membuat bulu kuduknya berdiri, kini, saat cinta telah melandanya, dianggap biasa-biasa saja. Padahal dahulu, beribu kali ia memohon kepada Allah agar dijauhkan dari perbuatan nista. Akan tetapi, kini, ia malah berkali-kali mengalaminya tanpa beban dan dosa. Sungguh, cinta telah mengubah segalanya. Yang dahulu dinilai sulit, kini jadi gampang. Yang dahulu dinilai berat, kini jadi ringan. Dan yang dahulu dinilai ketat, kini jadi longgar mengenakan.

Saya kenal dengan baik seorang anak muda bangsawan tergila-gila kepada perempuan hamba sahaya dari kalangan keluarga di istana. Ia benar-benar dimabuk cinta. Cinta membuatnya meninggalkan segala kegiatannya dan menyia-nyiakan segala waktunya. Tanda-tanda cinta tersirat jelas dari wajahnya. Siapa pun yang memandangnya pasti mengetahuinya. Sungguh, gelora yang membara dalam dirinya membuatnya melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak semestinya.

Cerita: Musa bin 'Ashim bin 'Amr' bercerita kepada saya, "Suatu hari saya dipanggil ayah saya, Abu Al-Fath. Ia memerintahkan saya agar menulis sepucuk surat. Ketika saya sedang menulis surat itu, tiba-tiba ada seorang gadis berparas cantik berkelebat di mata. Penampilannya sungguh menggoda. Dan, sungguh, saya tak kuasa menahan diri saya. Saya lemparkan apa yang sedang saya tulis. Lalu saya kejar gadis itu. Ayah saya terheran-heran bukan kepalang melihat tingkah saya. Ayah saya mengira, saya terkena suatu penyakit.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



14

Ketaatan

SEJATINYA SALAH satu keajaiban cinta adalah adanya ketaatan seorang pencinta kepada pujaan hatinya. Memang, seorang pencinta akan senantiasa menaati orang yang dicintainya. Ia akan menyesuaikan wataknya dengan watak pujaannya. Acap kita saksikan, aroma cinta mampu mengubah seseorang yang tadinya bertabiat kasar, jarang tersenyum, kaku, keras pendirian, mudah naik pitam, dan sulit diajak negosiasi, menjadi lembut, murah senyum, lunak, luwes, tidak gampang naik pitam, dan mudah diajak kompromi. Tentang hal ini saya punya beberapa bait puisi,

*Jalan tak selalu panjang, jarak tak selalu membuat lelah
Walau tajam, itu pedang bisa patah
Walau buas, itu macan bisa berubah
Laiknya tawanan rusa menyerah pasrah*

*Walau kasar, begitu gampang aku tertawan
Bak serigala, diam dalam rawanan cerdik-cendekiawan
Mati dalam cintamu sungguh puncak kenikmatan
Betapa mengherankan, ada orang nikmati kebinasaan*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Al-Hakam Al-Mustanshir Billah mempunyai seorang hamba sahaya perempuan yang ia amat cintai. Kemudian ia menawarkan kemerdekaan kepada hamba sahayanya, untuk kemudian hendak menikahnya. Memperoleh tawaran demikian, hamba sahaya perempuannya menjawab, "Sejatinya saya tak suka melihat janggut Tuan yang tebal. Andai Tuan berkenan mencukurnya, saya akan mengabdikan keinginan Tuan."

Seketika itu, Sa'id bin Mundzir langsung mencukur janggutnya hingga bersih. Kemudian ia mengundang beberapa orang untuk menyaksikan bahwa ia telah membebaskan hamba sahaya perempuannya. Selepas sang hamba sahaya merdeka, Sa'id lantas meminangnya. Akan tetapi, sayang, perempuan mantan hamba sahayanya itu menolak pinangannya. Di antara orang-orang yang hadir di situ ada seorang saudara Sa'id bernama Hakam bin Mundzir. Kepada hadirin Hakam berkata, "Akan saya dekati perempuan itu dan akan saya pinang ia untuk saya sendiri."

Benar, Hakam melakukan niatnya. Perempuan itu pun menerima pinangannya. Di tempat itu pula, Hakam menikahi perempuan mantan hamba sahaya saudaranya, Sa'id. Sementara Sa'id sendiri tak dapat berbuat apa-apa. Ia pasrah menerima kejadian yang memalukan dirinya. Ia pasrah dengan diiringi segenap kerendahhatian, kemuliaan, dan kesungguhannya dalam beribadah.

Saya sendiri pernah bertemu Sa'id. Ia berpulang karena dibunuh orang-orang Berber, tatkala mereka—dengan segenap kelengkapan senjatanya—memasuki Kota Cordoba dan menjarahnya.⁷ Sedangkan saudaranya, Hakam bin Mundzir, tergolong tokoh, pemimpin, guru, diplomat, dan penganut setia Aliran Muktazilah di Andalusia. Ia juga dikenal sebagai penyair dan ahli fikih.

Saudara Hakam yang bernama 'Abdul Malik bin Mundzir diperkirakan juga penganut setia Muktazilah. Pada masa pemerintahan Al-Hakam, ia diangkat menjadi Ketua Pengadilan Tinggi (*Khiththah Al-Radd*).⁸ Bersama sekelompok ahli fikih dan para hakim di Cordoba, ia oleh Al-Manshur bin Abu



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



15

Pertengkaran

ADA PULA orang yang mencintai seseorang demi melampiaskan nafsu syahwatnya. Mula-mula ia begitu sabar menuruti segala kemauan sang pujaan. Namun, ternyata ada udang di balik batu. Sejatinya segala kepatuhan yang ia tunjukkan adalah alat untuk memenuhi segenap hasratnya kepada sang pujaan.

Ia begitu sabar dan patuh pada keinginan pujaannya. Berkat kesabaran dan kepatuhannya itulah, pelan namun pasti, ia mulai bisa mendapatkan apa yang ia hasratkan.

Tatkala segala hasratnya telah terpenuhi, segala kenikmatan yang ia angankan telah ia rasakan, dan segala hal yang ia harapkan telah terkabulkan, ia mulai berani menentang keinginan sang pujaan dan berani membangkang perintah sang pujaan. Sampai akhirnya, ketika kesempatan baik datang, ia segera pergi meninggalkan sang pujaan sendirian. Banyak saya temui orang jenis demikian.

Berkaitan dengan hal ini, saya teringat dengan puisi-puisi saya yang bercerita tentang penjahat cinta ini,

*Ketika harapan demi harapan
Satu demi satu telah tersalurkan
Perintahmu jangan kauharapkan
Akan kudengarkan dengan penuh perhatian*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



17

Teman yang Membantu

SEJATINYA, ORANG yang tengah menjalin tali cinta senantiasa memohon kepada Allah Swt. agar dikaruniai sahabat yang tulus, yang lembut kata-katanya, yang luas jangkauannya, yang baik akhlaknya, yang cerdas akalinya, dan yang gamblang penjelasannya. Ya, sahabat sejati yang matang pemikirannya, lemah lembut budi pekertinya, luas ilmunya.

Dialah sahabat sejati yang jarang berselisih paham, yang memiliki rasa empati, yang penurut, yang gampang diajak berbincang, yang pandai mengungkapkan keberatan, yang banyak memiliki keserupaan, yang berperilaku terpuji, yang tidak cacat moralnya, yang gampang memberikan bantuan, yang enggan berjauhan, mudah memaafkan, dan tidak memiliki sifat-sifat yang membahayakan.

Orang yang sedang jatuh cinta tentu menghendaki seorang teman yang dapat memberinya masukan-masukan bermakna, teman yang paham maksudnya, luhur akhlaknya, tidak pemaarah, pintar menyimpan rahasia, bijaksana, jujur, tepercaya, tidak mudah berkhianat, serta halus jiwa dan perasaannya.

Memang, seorang pencinta tentu mendamba teman yang kuat perimbangannya, siap membantunya kapan saja dibutuhkan, dapat memelihara kehormatannya, teruji loyalitasnya, kaya hati dan jiwanya, kuat pendiriannya, mudah mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran, suka menebar cinta dan kasih sayang, kuat imannya, santai pembawaannya, bersih tabiatnya, dan lapang hatinya. Juga, penyabar



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

dari dirinya. Kenyataan demikian kian diperparah dengan kebanyakan sifat laki-laki yang kurang memerhatikan sifat-sifat perempuannya. Mereka terlampau sibuk mengurus dunia: memburu harta dan meraih kekuasaan. Atau, ada pula yang terlalu sibuk mencari ilmu, berpetualang, atau bepergian ke luar kota, berburu binatang di hutan, sibuk mengurus perusahaan, atau ada pula yang sedang terjun ke medan perang dan sibuk dengan kegiatan pembangunan kota.

Semua kegiatan itu telah menyita seluruh waktu kaum laki-laki sehingga mereka tak sempat memerhatikan, apalagi memikirkan, perempuan pasangan hidupnya.

Pernah saya baca cerita raja-raja Sudan. Alkisah, sejatinya mereka memercayai kaum perempuan untuk melakukan banyak pekerjaan. Mereka pun memungut pajak pada kaum perempuan atas sejumlah kerja yang mereka geluti, seperti meminta kain wol. Di sana, kaum perempuan harus bekerja hingga uzur usianya. Pertanyaannya, mengapa kebijakan demikian ditetapkan di sana? Ternyata, para raja di Sudan berpikiran, jika kaum perempuan dibiarkan menganggur, mereka khawatir kaum perempuan hanya bisa mengkhayal, merindukan kaum laki-laki, dan menangis minta segera dinikahkan saja.

Selama saya hidup, saya telah melihat beragam perempuan dengan aneka karakter dan sifat. Saya pun banyak tahu aneka macam rahasia yang mereka simpan yang tidak diketahui banyak orang. Karena memang, sejak kecil, saya tumbuh, besar, dan dididik oleh kaum perempuan. Selain mereka, saya tak mengenal siapa pun. Saya baru mengenal dan bergaul dengan kaum laki-laki tatkala diri saya beranjak remaja.

Sejatinya, kaum perempuanlah yang pertama kali mengajari saya membaca Al-Quran dan puisi. Mereka pula yang mengajari saya menulis. Kala mereka mengajari saya, saya saksama mendengarkannya dengan cara menundukkan kepala.

Selain melakukan kegiatan belajar, saat itu yang menjadi perhatian utama saya adalah mengenal lebih dalam segala tabiat dan sifat kaum perempuan, mengenali segala jenis rahasia yang biasa mereka simpan, dan mengumpulkan segenap pengetahuan tentang mereka. Kala itu, saya memang masih kanak-kanak. Akan tetapi, rasa ingin tahu dan ingin mempelajari sesuatu telah tumbuh pesat dalam diri saya. Segala yang saya lihat tak pernah saya lupa. Memang, sejak kecil saya memiliki semangat



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



19

Orang Ketiga

DI ANTARA hal-hal yang dapat meruntuhkan bangunan cinta ialah kehadiran orang ketiga yang menebarkan aroma kebusukan, kebohongan, dan fitnah. Orang ketiga ini ada dua jenis. Salah satunya adalah orang ketiga yang hanya berkeinginan memutuskan hubungan cinta sepasang pujaan. Akan tetapi, ia tak bermaksud menjadikan salah satu di antara mereka (sepasang pujaan itu) sebagai pujaannya.

Orang ketiga jenis ini sungguh berbahaya. Ia serupa racun mematikan, musuh besar membahayakan, dan puting beliung yang memorakporandakan. Saya tak dapat membayangkan bagaimana perihnya sepasang pujaan yang dirugikan oleh orang ketiga ini.

Sejatinya orang ketiga kebanyakan melancarkan serangan kepada dia yang Anda cinta. Di hadapannya, ia memfitnah dan menjelek-jelekkan Anda. Ia embuskan berita dusta yang memojokkan Anda. Dan, ia lakukan segala cara, agar orang yang Anda cinta berpaling dari Anda.

Ada banyak cara yang ditempuh orang ketiga dalam melancarkan aksinya. Di antaranya dengan memberikan informasi palsu kepada orang yang Anda cinta, sejatinya Anda tidak pandai memelihara rahasia. Apabila orang yang Anda cinta menelan mentah-mentah informasi ini, hati-hatilah, kecil harapan orang yang Anda cinta masih akan tetap mencintai Anda. Sebab, ia yang Anda cinta akan selalu mengingat-ingat kabar buruk palsu yang diembuskan si orang ketiga.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Mengadu domba merupakan salah satu cabang dari kebohongan. Seorang pengadu domba pasti seorang pembohong. Saya sangat benci kepada pembohong. Saya tak suka bergaul dan berteman dengan orang bertabiat ini, meskipun ia orang besar berkedudukan. Saya serahkan saja segala urusannya kepada Allah Swt. Dalam bergaul, saya perlakukan seseorang sesuai dengan perilaku dan tabiatnya. Jika saya ketahui ia pernah berbohong, meskipun itu sekali, seluruh kebenaran dan kebajikannya bagi saya telah sirna. Kebohongan itu telah mengubur semua kemuliaan dan kebajikannya. kepadanya, saya tak mengharapkan kebajikan. Sebab, menurut saya, sejatinya setiap orang yang pernah berbuat cela dan hina dapat memperbaiki dirinya dengan cara bertobat, kecuali dari kebohongan. Tidak ada jalan untuk keluar dari kebohongan dan tidak ada cara untuk menutupinya.

Tak pernah saya melihat dan mendengar seseorang yang dikenal pembohong dapat meninggalkan kebiasaan bohongnya itu. Saya pun tak pernah memutuskan hubungan dengan orang berilmu, kecuali ia pernah berbohong. Sungguh, saat saya menyaksikan kebohongannya, saat itu pula saya putuskan hubungan saya dengannya. Dan, sejatinya kebohongan adalah sifat orang-orang yang berkepribadian ganda dan orang-orang yang terdapat penyakit busuk di hati dan jiwanya. Kita berlindung kepada Allah dari segala kebohongan yang menghinakan.

Saya jadi teringat dengan nasihat seorang bijak. Ucapnya, "Jalinlah tali persaudaraan dengan siapa saja. Akan tetapi, jauhilah tiga orang: *Pertama*, orang bodoh. Sebab, orang ini ketika bermaksud berbuat baik kepada Anda, justru kemadaratan yang Anda terima. *Kedua*, orang yang cepat bosan. Sebab, ia tak akan bertahan lama bersahabat dengan Anda, dan akhirnya akan menghinakan Anda. *Ketiga*, pembohong. Sebab, ia akan menjauhkan Anda dari orang-orang yang memercayai Anda dan Anda memercayainya, tanpa Anda sadari."

Saya juga teringat dengan sabda Rasulullah Saw., "*Menepati janji adalah sebagian dari iman.*" Dalam kesempatan lain beliau juga bersabda, "*Tidaklah sempurna iman seseorang, kecuali ia meninggalkan kebohongan, ketika bercanda sekalipun.*" Hadis ini dituturkan oleh Abu 'Umar Ahmad bin Muhammad, dari Muhammad bin 'Ali bin Rifa'ah, dari 'Ali bin 'Abdul 'Aziz, dari Abu 'Ubaid Al-Qasim bin Sallam dari para gurunya.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

bersabar dan berbaikan dengannya. Akhirnya, saya temukan jalan keluar agar ia tidak bosan dengan saya, saya harus mengalah dan mengurangi intensitas pertemuan saya dengannya. Untuknya saya persembahkan sebuah puisi,

*Kepada orang yang wajahnya menyiratkan
Segenap rasa lelah dan bosan
Kubersikap layaknya Wahriz⁴ sang pemanah andalan
Baginya, mengalah tidaklah memalukan*

Untuk 'Ubaidullah bin Yahya Al-Jaziri⁵ saya juga menulis puisi. 'Ubaidullah, oleh pamannya, biasa dititipi karya-karyanya yang sangat memikat. Ia sendiri adalah orang yang suka berdusta. Dusta telah menjadi tabiatnya. Dusta juga telah menutupi akal sehatnya. Malah, ia tak segan-segan bersumpah untuk menguatkan dusta dan berita palsu yang dibawanya. Ia berdusta kepada siapa saja. Termasuk kepada orang yang jelas-jelas tak lagi memercayainya. Tidak bosan-bosannya ia berdusta. Untuk orang-orang model demikian, saya berpuisi,

*Segala dusta yang kausembunyikan sudah tersingkap
Segala kebusukan yang kaurahasiakan sudah terungkap
Sungguh, banyak satu kasus oleh kasus lain terungkapkan
Laiknya perzinaan terungkap oleh kehamilan*

*Kebohonganmu lebih tajam ketimbang kaca serpihan
Kebohonganmu lebih mematikan ketimbang tusukan pedang
Waktu dan pengalaman kan mengajarkan
Kau telah hancurkan tali kasih orang*

Puisi di bawah ini masih berbicara tentang para pendusta,

*Di antara para pembohong, kaulah paling pendusta
Dari kemiskinan dan utang, kau lebih berbahaya
Sengaja kauabaikan perintah Tuhan
Seluruh titah-Nya kaulalalkan*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*Pada rembulan pandanganku terpaku
 Lambat nian ia menapak maju
 Temaram dan pendarnya malas memancar
 Cakrawala pun tak sepenuhnya bersinar
 Kala pertemuan menjelang
 Kerinduan kian menerkam garang
 Pertemuan melegakan amat sangat
 Perpisahan membuat hati terasa sangat berat*

Kedua, janji yang dinanti seseorang lantaran dia yang dicintai akan datang bertandang. Saat penantian dan awal pertemuan memang merupakan dua peristiwa yang membuat hati berdebar-debar. Pentingnya melebihi kepentingan kejadian lain.

Saya pernah tahu, ada seorang laki-laki yang jatuh cinta kepada tetangganya. Ia selalu mengunjungi pujaannya setiap waktu, setiap saat, dan sesuka hatinya tanpa ada rasa bosan sedikit pun. Padahal, dalam sekali kunjungan, dapat menghabiskan waktu berlama-lama. Pada saat pertemuan, ia habiskan waktunya untuk berbincang ke sana-kemari. Ia pandangi wajah pujaannya tanpa jemu.

Selepas sekian lama melakukan pendekatan, akhirnya laki-laki itu menerima jawaban menggembirakan. Cintanya bergayung sambut. Sejujurnya ingin saya katakan, kala laki-laki itu diterima cintanya, ia seperti orang gila karena saking gembiranya. Kata-kata yang keluar dari mulutnya mengalir deras karena terlalu bahagia. Lalu saya persembahkan puisi untuknya,

*Kala berdoa pada Tuhan aku berharap kepada-Nya
 Kiranya dosa-dosaku memperoleh maaf dari-Nya
 Dan orang lain tak tertimpa keburukanku
 Selepas lama kutunggu, kini datang jua kebahagiaan itu
 Kegembiraan kini menghampiri
 Selepas lama kutunggu dan kunanti
 Dahaga yang lama mendera
 Musnah sudah oleh air telaga*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*Dan jika kumati kelak nanti
Kuingin kau tetap menemaniku di kehidupan abadi*

Sejatinya, ketika di antara dua orang yang sedang merangkai cinta, tidak ada mata-mata, pengadu domba, jarak penghalang, hinaan orang, kebosanan, tidak ada niatan untuk berpaling, dan di antara keduanya terdapat kesetaraan, baik dari segi tabiat, kadar cinta maupun lainnya, dan Allah juga memberi mereka berdua rezeki yang berkecukupan, kehidupan yang mapan, waktu yang memungkinkan, dan jalinan cinta yang terangkai karena Allah semata, niscaya di dunia ini tak akan ada yang mampu merusak dan memutuskan tali cinta mereka. Cinta mereka akan abadi. Tidak ada yang dapat memisahkan mereka berdua, kecuali kematian. Jalinan cinta seperti itu sungguh merupakan karunia terbesar yang tidak didapat sembarang orang.

Andai saja dalam kehidupan ini tidak ada suratan takdir yang langsung ditulis oleh Allah Swt., seperti perpisahan dan kematian, niscaya akan saya katakan, sejatinya jalinan cinta seperti itu tentu selalu terhindar dari segala kerusakan dan luput dari segala penyakit yang mematikan.

Saya pernah mengenal seseorang. Ia sejatinya memenuhi persyaratan untuk merangkai cinta yang ideal sebagaimana telah saya kemukakan di atas. Akan tetapi, sayang, ia salah pilih. Ia mencintai orang yang buruk akhlaknya dan tidak pandai memendam rahasia. Akibatnya, mereka berdua tidak dapat menikmati hidup. Mereka sama-sama bersikukuh dengan pendiriannya sehingga pertengkaran selalu menghiasi hari-hari mereka. Meskipun memang tali cinta mereka tak sampai putus. Karena memang, mereka masih saling memercayai antara satu dan lainnya. Akhirnya, jarak menjauhkan mereka dan kematian benar-benar memisahkan mereka. Tentang ini saya memiliki puisi yang indah,

*Jarak, dapatkan kucela dan kusalahkan
Kala jarak adalah perilaku yang kudambakan
Biarkan cinta saja yang bikin dada ini tertekan
Jarak yang kian mengimpit jangan dibiarkan*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

di malam meninggalnya sang suami, ia sampai tidur satu selimut bersama suaminya yang telah berpulang.

Malam itu, ia jadikan sebagai malam terakhir kebersamaannya dengan sang suami tercinta. Selepas itu, hanya kesedihan yang menemaninya. Sampai akhirnya, ajal menjemputnya.

Pertemuan mesra dengan pujaan hati yang diambil oleh mata-mata cinta, lantas dibebankan kepada semua orang, sejatinya serupa senyuman yang disembunyikan, atau serupa dehemam kecil yang bermaksud men-cela, atau serupa penggelapan, tekanan pada orang lain, pukulan tangan, atau tendangan kaki. Semuanya tidak ada yang mengenakkan hati. Tentang hal ini, saya tuangkan dalam sebuah puisi,

*Pertemuan dalam sunyi sepi penuh rahasia
Tak serupa pertemuan terbuka di belantara manusia
Kemesraan yang dipandang orang lain
Laiknya berjalan di tubir jurang nan licin*

Cerita: Saya memiliki seorang sahabat yang baik dan berasal dari keluarga yang baik-baik. Kala remaja, hatinya pernah terpikat dengan hamba sahaya perempuan salah satu keluarganya. Sayang, keluarganya melarangnya bergaul dengan hamba sahaya perempuan itu. Teman saya itu benar-benar dimabuk cinta. Walau ia dilarang keluarganya, ia tak peduli. Bayang-bayang hamba sahaya perempuan pujaannya selalu menggelayut di kelopak mata dan pikirannya.

Ia bercerita kepada saya bahwa suatu hari ia dan seluruh keluarga besarnya mengadakan liburan bersama ke sebuah tempat di sebelah Barat Cordoba. Hamba sahaya perempuan itu turut serta. Mereka sekeluarga berjalan-jalan di taman nan indah yang jauh dari permukiman. Mereka menikmati indahnya pemandangan dan kesejukan air yang mengalir bening di sungai. Namun, tiba-tiba langit mendung, petir menyambar-nyambar, dan hujan turun lebat sekali.

Celakanya, tenda yang mereka bawa tak cukup menampung semua anggota keluarga. Hanya beberapa orang yang



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Sandiwara cinta yang dipentaskan oleh sepasang pujaan itu tak akan bisa luput dari amatan si cerdik cendekia. Ia dapat memahami makna bahasa batin yang mereka peragakan. Ia paham betul, sejatinya makna yang tersembunyi tidaklah sama dengan kata yang terdengar. Dan, sesuatu yang diucapkan lisan tidaklah sama dengan sesuatu yang tersembunyi di hati.

Sejatinya tindakan seperti itu rawan memicu kesalahpahaman. Tindakan itu juga gampang melahirkan pertikaian, menyulut kekacauan, dan menjadi ladang subur bagi orang-orang yang berhati busuk. Tentu untuk menebarkan fitnah, kebohongan, dan keburukan.

Tentang masalah ini, saya punya beberapa bait puisi,

*Wajahku pada dia yang asing kupalingkan
Walau dari sang tersayang hati tak pernah melepaskan
Bukankah si sakit harus menelan pil pahit, dan
Sejenak tinggalkan kenikmatan demi kesembuhan*

*Kulakukan apa saja tuk meraih yang kudamba
Walau lelah dan beban berat yang harus kusangga
Bukankah tuk dapatkan intan mutiara
Harus menyelam penuh daya ke dasar samudra*

*Kupalingkan wajah ini dari dia yang tercinta
Agar mereka kira aku tak menaruh rasa
Bagaikan air yang tampak serupa warna bejana
Padahal, ia bening dan bersih luar biasa*

Adapun orang yang bermanis muka, padahal bermaksud memata-matai, saya punya sebuah puisi yang cukup panjang,

*Cintaku kepadamu betapa sulit kulupakan
Baginya, hatiku tak pernah teralihkan
Semuanya bagaikan jejak-jejak Khaulah yang tertinggalkan
Di bukit Thahmad sulit ditiadakan*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Saat sang pemohon mengajukan permohonan maaf, ia tak kuasa memandangi wajah pujaan hatinya. Ia menunduk malu memandangi tanah tempat ia berpijak, seraya menunggu jawaban apa yang akan diberikan pujaannya. Sese kali matanya melirik kecil, mencuri pandang guna mencari tahu roman muka pujaannya. Dalam hati bisa jadi sang pemberi maaf berkeinginan menggoda sang peminta maaf. Oleh karena itu, ia pura-pura tak memaafkannya. Terbukti ia tak segera menerima permohonan maaf pujaannya. Sejenak ia menahan senyum yang nyaris tak tertahankan. Senyum bahagia yang sejatinya pertanda ia telah memaafkan pujaannya.

Beberapa saat ia sengaja diam tak segera memberi kepastian. Namun, tak lama kemudian, ia pun mengabulkan permohonan maaf sang pujaan. Permohonan maaf telah dikabulkan. Suasana seketika berubah. Segala khilaf telah termaafkan. Segala kebencian telah terempaskan.

“Baiklah. Kuterima permohonan maafmu. Semua kekhilafanmu telah kumaafkan.” Begitu kira-kira jawaban yang dilontarkan sang pemberi maaf. Babak permohonan maaf telah usai. Ia diganti pertemuan yang jauh lebih mengasyikkan ketimbang pertemuan-pertemuan sebelumnya. Segala bentuk kebencian dan kemarahan telah sirna, diganti pertemuan mesra yang lama dirindu-rindukan. Akhirnya, saat perpisahan pun tiba. Keduanya kembali berpisah. Namun, sebelum berpisah, mereka saling membuat janji untuk segera bertemu kembali. Mereka bertemu di lain waktu dalam keadaan yang saling merindukan. Duhai, begitu bahagiannya.

Keindahan yang tercipta dari pertemuan seperti itu sulit dilukiskan kata-kata. Saya pernah menginjakkan kaki saya di lantai istana para khalifah. Saya pun acap kali menghadiri pertemuan para raja. Dalam pertemuan itu, boleh jadi para hadirin begitu takut kepada sang raja. Akan tetapi, sungguh, tak pernah saya saksikan ungkapan ketakutan yang amat mendalam, seperti ketakutan yang diungkapkan seseorang kepada pujaan hatinya, ketika memohon maaf atas kekhilafan yang dilakukannya.

Saya juga pernah melihat beberapa orang yang berhasil menduduki jabatan yang diburunya. Seperti berhasil menempati kursi kementerian atau berhasil mengendalikan roda pemerintahan. Mereka memang bahagia. Akan tetapi, kebahagiaan yang terpancar pada seseorang yang



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Apabila Anda bertemu dengan orang jenis demikian, janganlah Anda ikuti mereka. Dan, janganlah Anda masukkan mereka dalam lingkaran persahabatan Anda. Apabila perlu, janganlah Anda berteman dan bergaul dengannya. Sebab, Anda tak akan memperoleh kebaikan pada orang-orang yang mengumbar rasa bosan.

Oleh karena itu, saya anggap mudah bosan itu bukanlah sifat pencinta sejati, melainkan lebih gandrung pada sifat orang yang dicintai. Bukan yang mencintai. Orang yang dicintai umumnya mudah bosan, mudah bersyakwasangka, dan gampang berpaling muka. Apabila Anda mengaku memiliki cinta, namun Anda gampang bosan rupanya, maka pencinta sejati bukan tipe Anda. Orang yang gampang bosan tak akan merasakan manisnya cinta. Malah, ia akan segera tersingkir dalam lingkaran para pencinta.

Tak pernah saya menemukan orang yang memiliki rasa bosan luar biasa melebihi Abu 'Amir Muhammad bin 'Amir.⁸ Namun, karena saya tidak mau membuka segenap sifat dan rahasianya, terutama yang berkaitan dengan sifat gampang bosannya, maka akan saya ceritakan sedikit saja. Tentu sebagai contoh yang dapat dipercaya. Dan Andai saja saya ceritakan semuanya kepada Anda, niscaya Anda akan lebih cenderung tidak memercayai saya.

Sejatinya orang yang gampang bosan gampang pula jatuh cinta. Ia tak dapat bersabar terhadap orang yang ia cintai. Ia tak bisa sabar terhadap sesuatu yang tidak ia sukai. Atau terhadap orang lain yang tidak menyukainya. Segampang ia jatuh cinta, segampang itu pula ia memutuskan tali cinta. Oleh karena itu, kembali saya tekankan, janganlah Anda percayai orang yang mudah bosan. Jangan Anda urusi dia. Dan, jangan Anda berharap kesetiaan darinya.

Abu 'Amir, orang yang telah saya sebut di atas, ketika melihat seorang hamba sahaya perempuan, seketika itu pula ia langsung jatuh cinta. Selama ia belum mendapatkan cintanya, selama itu pula kegalauan menyergap hatinya. Namun, ketika cinta berhasil diraihinya, dengan cepat ia segera mencampakkannya. Cintanya kepada sang hamba sahaya perempuan hanyalah cinta main-main. Keresahannya sebelum mendapatkan cinta sebesar keresahannya usai merengkuh cinta. Hasratnya untuk segera memiliki cinta sebesar hasratnya untuk mencampakkan cinta. Oleh karena itulah, tak lama selepas ia membeli



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Benar-benar pernah kusaksikan
Ketika seseorang kucegah dari kematian
Ia kepadaku malah berkata dengan tegasnya
Lebih baik baginya di alam baka selamanya

Kulempar saja secawan kopi ini ke kali
Karena cela dunia tak lagi pernah berhenti
Apalah arti sinar terang mentari pagi
Bagi mata yang tak kuasa melihat ini

Betapa buruknya perpisahan usai pertemuan
Betapa indahnya pertemuan usai perpisahan
Serupa kekayaan usai lama kemiskinan
Serupa kemiskinan yang berganti kekayaan

Maklum saja kaupunya dua laku berbeda
Bukankah rentang, siang dan malam datang berganti
Bukankah dulu hari demi hari telah kaulalui
Bagi yang hidup, dua hari datang bak dalam percobaan

Sehari dipenuhi ketenteraman dan kedamaian
Sehari yang lain hadir menyuguhkan
Pelbagai sajian kesulitan dan permusuhan

Satu hari kaulewati dengan kekasih tercinta
Di hari lainnya kau berpisah dengannya
Bukankah cintamu tulus adanya
Dengan kebaikan ia harus membalasnya

Saat bersama dengan sang pujaan adalah saat paling menyenangkan.
Seorang pencinta akan bahagia luar biasa manakala menatap lekat wajah
sang pujaan. Walau untuk itu maut harus menjemputnya. Persis seperti
yang saya gambarkan dalam puisi saya,

Duhai yang menggenggam keindahan
Tertata rapi laksana kalung berlian



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

sekeliling kita. Namun, orang yang membalas pengkhianatan dengan kebajikan (pengampunan), ia tentu berpekerti mulia. Akhlaknya pasti jauh berbeda dengan mereka yang membalas pengkhianatan dengan pengkhianatan.

Ada banyak bentuk kesetiaan pada tingkatan ini. Antara lain, bisa berupa tidak membalas kejahatan dengan kejahatan serupa, tidak memberikan perlawanan, baik dengan perbuatan maupun ucapan, tetap berusaha menjalin persahabatan dan persaudaraan dengan orang yang mengkhianatinya, dan selalu berusaha menciptakan kerukunan dan ketenteraman.

Namun, apabila pengkhianatan telah dibalas dengan kebajikan, dan ternyata hal itu tidak membuahkan hasil, yakni orang yang berkhianat masih saja dengan segala kejahatannya, maka bagi orang yang waras akal pikirannya hendaklah mengingatkan si pengkhianat itu dengan kebajikan yang pernah diberikan orang-orang kepadanya pada masa lalu. Hal ini diharapkan, agar ia dapat meredam munculnya keinginan untuk membalas kejahatan orang itu dengan kejahatan serupa. Bersamaan dengan itu, hendaklah orang yang waras akal pikirannya itu juga menunjukkan ketulusan hatinya. Walaupun kepada orang yang jelas berkhianat kepadanya. Tentang hal ini, saya mempunyai beberapa cerita menarik:

Cerita: Seorang sahabat saya jatuh cinta kepada seorang gadis. Sang gadis pun mencintainya. Di antara mereka telah terjalin tali cinta yang kuat. Namun, selepas berjalan beberapa waktu, jalinan tali cinta itu benar-benar putus. Sang gadis mengkhianatinya. Ia memutuskan cintanya. Tidak hanya memutuskan, tetapi juga membuka segala rahasia cinta mereka kepada orang lain. Sungguh, diperlakukan demikian, sahabat saya tidaklah naik pitam. Ia menganggapnya biasa saja. Malah, ia menganggap sang gadis sebagai teman yang pernah berbuat kebajikan kepadanya.

Cerita: Suatu ketika saya mempunyai seorang teman yang cukup dekat. Saking dekatnya pertemanan kami sehingga satu sama lain mengetahui rahasia masing-masing. Akan tetapi,



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Kedua, perpisahan akibat adanya sesuatu yang mencegah orang yang mencintai bertemu dengan orang yang dicintai. Meskipun mereka tinggal satu desa, selama mereka tak dapat bertemu, itu artinya terjadi perpisahan yang menyekat cinta mereka. Perpisahan seperti ini melahirkan kesedihan mendalam yang tak gampang sirna. Saya sendiri pernah mengalaminya. Dan, sungguh, kepedihan saya sangatlah mendalam. Tentang hal ini saya tuangkan dalam sebuah puisi,

*Setiap kulihat rumahnya dapat kuamati
Namun tak pernah kulihat rumah itu berpenghuni
Apalah arti kedekatan rumah
Pabila penghuninya kulihat pun tak pernah*

*Pada si dia yang denganku rumahnya berdekatan
Rinduku tak terbendung dan tak tertahankan
Namun, sayang, cintaku tampaknya bertepuk sebelah tangan
Rumah berdekatan namun penghuninya berjauhan*

*Tak perlulah jauh kuberjalan, semestinya
Menuju rumah Hindun, gadis yang kucinta
Tapi, daripada negeri India
Ia jauh lebih terasa, ternyata*

*Rumah yang berdekatan
Tak berarti gampang melakukan pertemuan
Laiknya kehausan di pinggir telaga
Tapi, dilarang meminum airnya*

Ketiga, perpisahan yang sengaja dibuat oleh orang yang jatuh cinta, perpisahan itu dimaksudkan untuk menjauhi gunjingan orang. Atau untuk mencegah tersebarnya kabar tentang cinta yang sedang dialami oleh orang yang mencintai. Sebab, ia khawatir apabila kabar itu tersebar, orang yang dicintainya akan lari meninggalkannya.

Keempat, perpisahan yang dibuat oleh orang yang jatuh cinta karena alasan tertentu. Alasannya itu adakalanya bisa diterima atau ditolak.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

ke lain hati. Baginya, perpisahan adalah hiburan yang membahagiakan. Ia adalah kebebasan dan kemerdekaan yang diidamkan. Ia adalah ke-longgaran untuk mencari selingkuhan yang lebih menyenangkan.

Bagi saya sendiri, kematian lebih ringan ketimbang perpisahan. Sedangkan tindakan menghindar hanya akan melahirkan kesedihan. Namun, jika berlangsung lama, bisa jadi akan mendatangkan keseng-saraan.

*Mereka bilang, pergilah kau kawan!
Mungkin kerinduan akan kembali datang
Yakinlah! Bila kau miliki kerinduan
Pertemuan itu pasti akan terulang*

*Sedangkan aku tak mau salah memilih jalan
Meneguk racun, dengan coba-coba buat alasan*

*Oleh cinta aku sayang
Gali jurang pemisah aku dilarang
Duh, cintanya serupa tamu datang bertandang
Duh untuknya, cintaku serupa jejamuan agung*

Saya pernah mendapatkan seseorang yang merasa senang ketika ditinggal sementara waktu oleh pujaannya. Alasannya, agar semakin mesra kala bertemu. Dan agar kelak, ketika perpisahan benar-benar terjadi, ia telah siap mentalnya. Tabiat demikian dapat dimaklumi oleh nalar dan pikiran. Meskipun saya sendiri tidak terlalu sejalan dengannya. Sebab, memang, perpisahan lebih menyakitkan ketimbang tindakan menghindar.

Memang harus saya akui, ada orang yang lebih menyenangi tindakan menghindar daripada perpisahan. Tak pernah saya temukan jenis orang yang lebih memilih sebaliknya. Sejatinya, orang selalu memilih yang lebih ringan dan mudah.

Menurut saya, sikap orang seperti saya sebutkan tersebut, sejatinya kuranglah terpuji. Sebab, hal itu menunjukkan bahwa ia menginginkan adanya musibah kecil yang turun sebelum waktunya. Juga ingin menguji kesabaran yang belum tiba saatnya. Selain itu, ia juga berharap agar musibah besar yang sangat ditakutkan tidak akan datang. Sejatinyalah,



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



25

Kesepian

TIDAK BISA tidak, kepada Anda wahai para pencinta, manakala Anda dalam keadaan kesepian tanpa sang pujaan yang mendampingi, berbesar jiwalah, dan lakukanlah kegiatan yang dapat mengobati kerinduan Anda pada kehadiran sang pujaan. Sungguh, berbesar jiwa dapat membangkitkan ketenangan batin, mendamaikan pikiran, memperbarui semangat, dan mengolah rasa. Ada beberapa hal yang dapat dikerjakan oleh orang-orang yang sedang kesepian, tanpa sang pujaan di sampingnya. Semuanya tergantung pada kadar kemungkinan yang bakal dihadapinya.

Pertama, mengunjungi atau menemui sang pujaan. Mengunjungi rumah sang pujaan adalah salah satu kegiatan yang sangat didamba oleh orang yang sedang jatuh cinta. Ia adalah pengalaman indah, menyenangkan, dan tak terlupakan. Apalagi ketika satu sama lainnya saling tersipu malu dan saling dapat mengungkapkan rahasia hatinya.

Kunjungan di sini terdapat dua macam: *Satu*, kunjungan orang yang mencintai kepada orang yang dicintainya. Dalam kunjungan jenis ini banyak hal yang dapat dilakukan oleh mereka berdua. *Dua*, kunjungan orang yang dicintai kepada orang yang mencintainya. Kunjungan jenis ini berbalikan dengan kunjungan jenis kesatu. Biasanya, dalam kunjungan jenis ini, yang dapat dilakukan hanyalah saling mencuri pandang dan bicara seperlunya. Saya kira, terbatasnya tindakan yang dapat dilakukan, bisa jadi lantaran orang yang dikunjungi tidak menyangka



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Mengenai sebab yang melatarbelakangi hadirnya khayalan tentang sang pujaan, para penyair berbeda pendapat. Tokoh Aliran Muktazilah, Abu Ishaq bin Sayyar Al-Nazhzhah,³ misalnya, berpendapat bahwa ketakutan ruh terhadap malaikat yang selalu mengawasi jasadnya adalah alasan mengapa seseorang mengkhayalkan sang pujaan.

Abu Tammam Habib bin Aus Al-Tha'i lain lagi, menurutnya hal itu tak lain lantaran menikahi khayalan tak akan merusak cinta. Sementara menikahi kenyataan dapat menghancurkan cinta. Sedangkan menurut Al-Buhturi, alasan mengapa seseorang mengkhayalkan pujaannya, hal itu karena ia selalu merindukannya, sedangkan mengapa ia berhenti mengkhayalkan sang pujaan, hal itu karena ia takut larut dalam kenestapaan.

Saya sendiri tak seiring pendapat dengan mereka. Apa yang saya ungkapkan dalam puisi saya tentang alasan mengapa orang berkhayal atau membayangkan pujaannya sama sekali berbeda dengan alasan yang mereka kemukakan. Meskipun demikian, saya tetap menghargai mereka. Sebab, mereka memiliki keunggulan dari segi senioritas. Selain itu, saya juga sedikit banyak menggunakan dan mencontoh pendekatan dan metode pemikiran yang mereka gunakan. Betapapun, mereka adalah generasi awal dan saya adalah generasi belakangan. Beberapa bait puisi ini merupakan penjelasan saya tentang khayalan yang kita bincangkan ini,

*Kau begitu jauh dari tatapan mataku
Tanganku tak dapat menyentuhmu
Jarak halangi kita tuk bertemu
Hanya mimpi yang biarkan kita bersatu*

*Kala kau tidur, ruhku kencanai bayang-bayangmu
Sementara tubuh ini tak pernah tahu-menahu
Sepertinya, pertemuan ruh lebih halus bagimu
Ketimbang saat jasad kita saling bertemu*

Sejatinya terdapat empat ragam keadaan orang yang bayang-bayang pujaannya hadir dalam mimpinya.

Satu, saat orang yang sedang jatuh cinta merasakan kerinduan mendalam. Ia begitu berhasrat bertemu, sampai-sampai bayang-bayang



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Kebajikan yang kauidam-idamkan

Kaupilih nikmat sesaat dari kepemilikan hakiki

Bukankah seekor unta dewasa dari anaknya lebih berat beberapa kali

Aneh nian satu permainan layani dua pedang bersamaan

Tampaknya segala tabiat setan kaujadikan panutan[]



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

dapat dibenarkan, ia tak usah dinilai sebagai orang yang tercela. Penjelasan selengkapnya mengenai hal ini, *insyâ Allâh*, akan saya paparkan pada bab-bab berikutnya.

Kedua, lupa yang diusahakan. Caranya, dengan berusaha sedemikian rupa untuk menaklukkan nafsunya. Lupa jenis ini disebut *tashabbur* (berusaha menyabarkan diri). Orang yang berbuat demikian, ia akan tetap tampak tegar, meskipun hatinya menderita. Ia berpikiran, pada masa yang akan datang, sangat mungkin dirinya akan mengalami peristiwa yang lebih menyakitkan ketimbang peristiwa yang kini menyimpannya. Oleh karena itu, ia berusaha tetap tegar dalam menghadapi peristiwa yang tengah menderanya.

Sikap demikian bukanlah sikap tercela. Sikap demikian justru muncul karena adanya kemuliaan akhlak dalam dirinya. Ia juga muncul lantaran peristiwa berat yang menyimpannya memang memerlukan kesabaran. Misalnya, berupa sebuah peristiwa mahadahsyat yang malah orang tertegar sekalipun tak tahan menghadapinya. Atau berupa surat-an takdir yang tak dapat dielakkannya, kematian, misalnya.

Saya tidak menyebut orang yang berlaku demikian dengan sebutan *nâsin* (sang pelupa). Akan tetapi, saya menyebutnya yang selalu ingat (*dzâkir*), atau orang yang memelihara kenangan (*dzû banîn*), atau orang yang teguh memegang janji (*waqif 'ala al-'ahdi*), dan atau orang yang tetap sabar dalam menghadapi kejadian-kejadian pahit (*mutajazzi' murârât al-shabr*).

Ada perbedaan mendasar antara orang yang berusaha bersabar (*mutashabbir*) dan sang pelupa (*nâsin*). *Mutashabbir* orangnya tampak sabar dan tegar. Boleh jadi ia terkadang memarahi pujaan hatinya. Akan tetapi, ia tetap setia mempertahankan mahligai cintanya. Sejatinya, orang yang tak memiliki sifat *mutashabbir* tak akan sanggup melakukan hal demikian.

*Biar kumarahi dia sang pujaan
Marahku padanya bukanlah kebencian
Melainkan seentuk ujian
Bila lulus, akhir indah akan didapatkan*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

penyuh pesona. Saya lihat ia begitu malu-malu menyanggupi permintaan itu. Saya belum pernah melihat ada perempuan yang memperlihatkan rasa malu dengan begitu anggun seperti dirinya. Duhai, begitu eloknyia ia ketika dalam keadaan seperti itu. Rasa malu yang ia tunjukkan justru mempercantik wajah jelitanyia. Sejenak kemudian, ia menyanyikan beberapa bait lagu karya Al-'Abbas bin Al-Ahnaf.

*Kala matahari mulai tenggelam, kusapalah ia
Cahayanya indah bagai pesona istana para raja
Ia telah menjelma di wajah gadis belia
Duhai, betapa keelokannya sungguh memesona*

*Andai saja ia tak menginjak mayapada
Tentu ia bukan seorang manusia
Andai saja ia tak beraga
Malaikat ia selayaknya*

*Wajahnya bersinar bak permata, tubuhnya pualam pendarkan cahaya
Angin sepoi meniupkan tubuhnya
Duh wanginya bak minyak anbar saja, seolah dari cahaya ia tercipta
Jalannya, wahai laksana di atas perak dan kaca*

Demi usia saya, mendengar dendang lagu itu, hati saya seolah baru saja ditampar-tampar. Saya tak akan pernah dapat melupakan peristiwa itu. Tak akan pernah! Malah, hingga pun kematian menjemput saya. Sebab, itulah kesempatan terlama kala saya dapat melihat wajahnya dan mendengar suaranya. Peristiwa itu pun langsung saya abadikan dalam puisi,

*Janganlah kau cela dia
Lantaran berpaling dan tak mau bersua
Kesempatan yang sekejapan
Cukuplah sudah sebagai pertemuan*

*Bukankah rembulan jauh darimu
Menjangan pun senantiasa lari kala bertemu*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Sepatutnya kita memohon kepada Allah, kiranya Dia melindungi kita dari melupakan sesuatu yang sejatinya sangat bermanfaat bagi kita dan dapat menjadi pelajaran serta nasihat bagi kita. Kita juga memohon kepada-Nya agar kita tak pernah bermaksiat kepada-Nya. Kiranya Allah tak menjadikan kemaksiatan sebagai tabiat kita. Kiranya Allah memberikan semangat dan kekuatan untuk senantiasa beribadah kepada-Nya.

Akhirnya, untuk menyikapi beberapa sikap teman-teman saya yang terkesan sombong dan menghakimi, marilah kita mengingat kembali firman Allah, *"Tidakkah engkau melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang tidak mereka kerjakan?"* (QS Al-Syu'arâ' [26]: 225-226).

Ayat itu merupakan kesaksian Allah Yang Mahaagung lagi Perkasa tentang para penyair. Meskipun demikian, hal itu bukan berarti kita boleh merendahkan martabat syair atau puisi. Ayat itu hanya mencela para penyair yang bersikap sombong dan melalaikan ibadah kepada Allah. Ayat itu bukanlah mencela puisi secara keseluruhan.

Puisi yang saya ungkapkan di atas sejatinya saya gubah atas permohonan dari Dhana Al-'Amiriyyah.⁴ Ia adalah salah seorang putri Al-Muzhaffar 'Abdul Malik bin Abu 'Amir. Isinya cukup sederhana. Yaitu, tentang nyanyian diiringi harmoni musik yang rancak sebagai pelipur lara, di tempat nan indah. Puisi itu pernah saya bacakan di hadapan salah satu sahabat dari kalangan sastrawan. Selepas mendengar puisi itu, ia tampak bahagia. Lalu ia berkata, "Puisi Anda itu sepatutnya dijadikan salah satu dari pesona dunia."

Hingga di sini ingin saya ingatkan kembali bahwa sebab-sebab yang membuat lahirnya persoalan "melupakan dalam cinta", yang dibahas dalam buku ini, semuanya ada delapan macam. Yang tiga macam datang dari orang yang mencintai. Orang yang melupakan, karena dua sebab dari yang tiga ini (maksudnya rasa bosan dan keinginan mencari pengganti) adalah orang yang tercela. Sedangkan satu sebab lainnya (maksudnya, rasa malu), maka orang yang melupakan karena sebab ini, ia tercela. Sedangkan orang yang mencoba tetap tegar walau tampak seperti orang yang lupa, tidak tercela.

Dengan kata lain, empat dari delapan sebab berikutnya berasal dari orang yang dicintai. Satu dari yang empat itu (maksudnya perpisahan yang berkelanjutan), maka orang yang melupakan adalah tercela. Ada-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

cintamu kepada seseorang?” tanyanya kepada hamba sahaya perempuan itu.

Mendengar pertanyaan itu, hamba sahaya perempuan itu menarik napas panjang. Kemudian jawabnya, “Demi Allah! Saya tak kan melupakannya (majikan yang telah menjualnya), walau tanpa sebab ia telah mengusir saya.”

Tak lama selepas berucap, hamba sahaya perempuan itu pun berpulang.

Saya juga ingin bercerita kepada Anda tentang saudara saya. Abu Bakar namanya. Ia menikah dengan ‘Atikah binti Qand.³ Qand sendiri adalah seorang penguasa di wilayah di Dataran Tinggi, pada masa pemerintahan Al-Manshur Abu ‘Amir Muhammad bin ‘Amir. Kecantikan ‘Atikah beserta kemuliaan akhlaknya di dunia ini tiada taranya. Dahulu, sebelum Abu Bakar dan ‘Atikah menikah, keduanya acap berselisih kata. Malah, di antara mereka berdua sempat terjadi permusuhan yang lama. Sekitar delapan tahun lamanya.

Namun, ternyata permusuhan itu membuahkan cinta. Cinta Abu Bakar yang begitu besar dapat menyirnakan kebencian ‘Atikah kepadanya. Tak ayal, mereka pun saling jatuh cinta akhirnya. Di mata ‘Atikah, Abu Bakar adalah laki-laki idaman dirinya. Ia tak mungkin dapat digantikan oleh apa pun dan oleh siapa pun. Kekayaan dan jabatan tinggi sekalipun tak dapat menggantikannya.

Singkat cerita, mereka pun akhirnya menikah. Namun, sayang, selang tak beberapa lama selepas pernikahan itu dilangsungkan, Abu Bakar berpulang. Tepatnya pada Dzulqa’dah 401 H (Juni 1011 M). Padahal, Abu Bakar baru berusia 22. Wabah penyakit yang melanda Cordoba telah mengantarkannya ke gerbang kematian. ‘Atikah sedih. Ia kaget dan merana dalam nestapa yang mendera. Akibat sang suami tercinta begitu cepat meninggalkannya. Untuk selama-lamanya pula. ‘Atikah pun jatuh sakit akhirnya. Tepat setahun selepas kematian sang suami, ia pun mengikuti jejak sang suami tercinta.

Ibu dan tetangga ‘Atikah sempat bercerita kepada saya, sebelum berpulang ‘Atikah sempat mengeluarkan kata-kata terakhirnya, “Selepas suami saya meninggal, saya tak lagi dapat bersabar. Nyawa saya pun tak kuasa menahan derita batin saya. Kalaulah ada hal yang paling membahagiakan saya, itu tak lain karena suami saya tak akan pernah



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Nistanya Kemaksiatan



KITA SAKSIKAN, kebanyakan manusia senang berbuat maksiat, melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari nurani dan akal sehat, mengumbar syahwat, menolak syariat, dan menjauhi perintah Allah yang dapat membersihkan hati dari penyakit berkarat, seperti perintah untuk memelihara kesucian diri, meninggalkan kemungkaran dan kekejian, dan melawan hawa nafsu. Mereka suka menyalahi Allah Swt. dan mengikuti setan terlaknat. Cinta mereka pun diselimuti kemaksiatan, kekejian, dan kemungkaran. Kita tahu, sejatinya Allah Swt. melekatkan dua tabiat yang saling bertolak belakang pada diri manusia.

Pertama, tabiat yang hanya mengajak dan menunjukkan kebajikan. Ia tak pernah mendorong selain pada kebajikan. Ia selalu mengarahkan manusia pada hal-hal yang diridhai Allah Swt. Tabiat itu adalah akal dan nakhodanya adalah keadilan.

Kedua, tabiat yang berbalikan dengan tabiat pertama. Ia adalah tabiat yang hanya mengajak dan menunjukkan pada nafsu syahwat. Ia tak pernah mengantarkan ke jalan mana pun selain kenistaan dan kehinaan. Tabiat ini adalah nafsu dan nakhodanya adalah syahwat. Mengenai nafsu dan syahwat ini Allah Swt. berfirman, *Sungguh, nafsu senantiasa menyuruh pada kejahatan* (QS Yûsuf [12]: 53). Mengenai akal, Allah mengemukakannya dengan kosakata hati (*qalb*). Firman-Nya, *Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang berakal (qalb) atau yang menggunakan pendengarannya, sedang ia menyaksikannya* (QS



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

betul itu. Oleh karena itu, melalui dua ayat di atas, Allah mengingatkan kita. Pelajaran yang dapat ditarik dari kedua ayat itu setidaknya adalah, apabila hanya berpenampilan dan menunjukkan sikap yang dapat memancing lahirnya kemaksiatan saja telah dilarang, apalagi apabila benar-benar melakukan kemaksiatan. Hal itu jelas lebih dilarang.

Saya bersyukur kepada Allah karena dikaruniai kemampuan untuk melihat tabiat dan sifat tersembunyi seseorang, baik laki-laki maupun perempuan. Kemampuan itu, saya miliki lantaran dalam hal tertentu saya sulit berbaik sangka kepada seseorang, di samping karena memang saya memiliki rasa penasaran dan kecemburuan ekstra. Kedua sifat itu mempunyai andil besar dalam mengembangkan kemampuan saya itu.

Saya jadi teringat dengan Abu 'Amr Ahmad bin Muhammad bin Ahmad yang menuturkan kepada saya, dari Ahmad bin 'Ali bin Rafa'ah, dari 'Ali bin 'Abdul 'Aziz, dari Abu 'Ubaid Al-Qasim bin Sallam, dari guru-gurunya, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, "*Cemburu adalah sebagian dari iman.*"

Hingga kini, saya masih acap mencari segala hal yang berhubungan dengan perempuan dan menguak segala hal yang berhubungan dengan mereka. Mereka pun acap bercerita kepada saya tentang pelbagai rahasia yang mereka miliki. Seandainya Allah memperkenankan kita menceritakan semua cela, aib, dan rahasia orang, tentu akan saya ceritakan semua yang saya tahu tentang rahasia-rahasia mereka. Sebab, betapa pada kenyataannya, mereka lebih menyukai keburukan daripada kebajikan. Ini sungguh menyedihkan. Saya benar-benar prihatin manakala mengetahuinya.

Allah, Dialah Zat Yang Mahatahu segala sesuatu yang ada di muka bumi. Ia Mahatahu kalau saya selalu berusaha memelihara diri saya dari kemaksiatan dan hal-hal yang akan mendekatkan saya kepadanya. Ia Mahatahu kalau saya selalu memelihara kesucian diri saya, memupuk iman saya, membangun jiwa saya, dan menjernihkan hati dan pikiran. Demi Allah, Dia Mahatahu semua itu. Allah Mahatahu, saya tak pernah terperosok dalam perzinaan, kemesuman, dan dosa-dosa besar. Saya bersyukur atas semua nikmat ini. Kiranya Allah selalu melindungi saya, hingga akhir hayat.

Al-Qadhi Abu 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin 'Abdurrahman bin Jahhaf Al-Ma'afiri, seorang hakim terbaik yang pernah saya lihat, pernah



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

berderai-derai. Tentang hal itu, di sini perlu saya sajikan sepenggal puisi saya,

*Meski luka karena ulahmu besar tak terkira
Sembuh segera tanpa membuat hati merana
Sebaliknya, luka karena cinta benar-benar beda
Perih, pedih tak terkira, dan lama sembuhnya*

*Tahi lalat di wajahnya nan putih kemilau
Laksana teratai putih di taman nan memukau
Terkenang dengan si dia yang pernah kucinta
Mati kan kupilih andai tiada larangan melakukannya*

*Permintaan dan harapan betapa acap kukemukakan
Tapi, semua itu hanya menjadi sekadar angan-angan
Kini, antara aku dan dia bagaikan dua pasukan
Bertempur sengit ingin meraih kemenangan*

Saya memiliki dua puisi yang pernah saya sampaikan kepada salah seorang teman terbaik saya. Teman saya ini termasuk orang yang haus ilmu, paham dan taat beragama, gampang bersyukur, suka shalat di larut malam, tekun beribadah, dan suka mencari solusi jika masalah menghampiri. Saya sendiri selalu menghindari canda jika di depannya.

Namun, suatu saat saya melihat setan mampu menaklukkan dirinya dan menanggalkan pakaian kezuhudannya. Setan berhasil memperdayanya. Kehinaan dan kenistaan disulap setan menjadi kemuliaan dan keagungan yang menggiurkan. Orang yang dahulu paling menentang setan, kini telah menjadi pengikut setianya. Orang yang dahulu terkenal tekun beribadah, kini terkenal dengan kemaksiatannya. Perubahannya yang drastis itu mengundang diri saya untuk melontarkan cacian dan makian. Saya kecam ia terang-terangan. Saya tak peduli apakah kemudian ia memutuskan tali persahabatan saya dengannya atautah tidak. Dan ia kini membenci saya terang-terangan juga.

Kini, ia memusuhi saya dan selalu mencari kesempatan untuk menjahati saya. Sikap permusuhannya lebih gila ketika sebagian teman kami



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Menimpali sajak sahabat saya itu, saya pun berkata,

*Untuk siapa saja Abu Marwan halalkan istrinya
Demi umbar gelegak nafsu syahwat membara
Pada anak muda yang diinginkannya
Begitu bejat tabiatnya dan perilakunya*

*Beruk, itulah sebutan yang lebih tepat baginya
Ke jalan yang lurus telah kuserukan padanya
Perkataanku ini kuyakini kebenarannya
Walau tak banyak orang membenarkannya*

*Kulihat Al-Jaziri tiada kemuliaan di dirinya
Sedikit petunjuknya dan banyak kelacutannya
Ia jualbelikan harga dirinya tuk yang nista
Buta hatinya, tak tahu yang mulia dan hina*

*Ia tukar ladang subur bertabur hijau tanaman
Dengan ladang gersang sesak ilalang menyesakkan
Ia tinggalkan telaga menyegarkan
Demi puting beliung membinasakan*

Dalam sebuah pesta yang diselenggarakan di sebuah acara, saya pernah mendapatkan peristiwa yang mirip dengan kelakuan Ibn Al-Jaziri. Dalam pesta itu, saya melihat sebagian hadirin melakukan perbuatan yang sangat saya benci dan cerca. Saya melihat laki-laki dan perempuan berbaur jadi satu tanpa ada batasnya. Sementara sang tuan rumah pura-pura tidak tahu apa yang sedang terjadi. Saya pun mengingatkannya. Akan tetapi, ia tidak peduli. Saya ingatkan lagi dengan lebih keras. Ia tak bergeming. Lantas saya bacakan beberapa bait puisi kepadanya dengan suara lantang agar ia mendengarnya,

*Orang-orang yang penuh gairah hadir pestamu
Datang 'tuk berzina, bukan 'tuk dendangkan lagu
Mereka perbuat segala sesuka mereka mau
Dan kaulah keledai dungu yang diam membisu*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Seandainya saja berbuat maksiat tidak dilarang oleh Allah atau tidak diancam dengan siksaan neraka, tetapi menyadari bahwa akibat berbuat kemaksiatan dapat mendatangkan kehinaan dan kehancuran bagi dirinya di dunia ini, orang yang berakal sehat akan enggan melakukannya. Baginya, kehinaan telah cukup menjadi pendorong untuk mengikuti jalan kebenaran-Nya. Ingatkah Anda dengan firman-Nya, ... *dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar dan tidak berzina. Siapa yang melakukan demikian itu, niscaya ia mendapat (balasan atas) dosa-dosa-(nya), (yakni) akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari Kiamat dan ia akan kekal di dalamnya dalam keadaan terhina* (QS Al-Furqân [25]: 68-69).

Sekitar tahun 401 H (1010 M) Al-Hamdzani¹⁶ bercerita kepada sahabat-sahabatnya di Masjid Al-Qamari¹⁷ yang terletak di sebelah Barat Cordoba. Ia mendengar cerita itu dari Ibn Sibawaih dan Abu Ishaq Al-Balkhi di Khurasan pada 375 H (985 M). Keduanya menerimanya dari Muhammad bin Yusuf, dari Muhammad bin Isma'il, dari Qutaibah bin Sa'id, dari Jarir, dari Al-A'masy dari Abu Wa'il, dari 'Amr bin Syurahbil. Ia mengatakan bahwasanya 'Abdullah bin Mas'ud bercerita, Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Saw., "Wahai Rasul! Dosa apakah yang paling besar menurut Allah?"

"Engkau menjadikan sekutu bagi Allah. Padahal, Dialah yang menciptakanmu," jawab Rasulullah.

"Lalu apa lagi?" tanya laki-laki itu lagi.

"Membunuh anakmu karena engkau takut ia akan makan bersama-mu."

"Lalu apa lagi?"

"Berbuat zina dengan istri tetanggamu."

Selepas itu sebuah ayat turun membenarkan sabda Rasulullah, *Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar dan tidak berzina* (QS Al-Furqân [25]: 68). Allah pun kembali berfirman, *Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina deralah setiap orang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kalian untuk (menjalankan) agama Allah, jika kalian beriman kepada Allah* (QS Al-Nûr [24]: 2).



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

hukuman mati, ia harus dijatuhi hukuman menuduh orang lain telah berzina.

Allah Swt. berfirman, *Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kalian terima kesaksian mereka untuk selamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik, kecuali mereka yang bertobat* (QS Al-Nûr [24]: 4-5), Allah Swt. juga berfirman, *Sungguh, orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik-baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina), mereka kena laknat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka azab yang besar* (QS Al-Nûr [24]: 23). Rasulullah Saw. bersabda, *“Azab dan laknat yang dikemukakan dalam kasus li'an (menuduh orang baik-baik berbuat zina) benar-benar wajib hukumnya.”*

Al-Hamdani menuturkan dari Abu Ishaq, dari Muhammad bin Yusuf, dari Muhammad bin Isma'il, dari 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah, dari Sulaiman, dari Tsaur bin Yazid, dari Abu Al-Ghairs, dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw., bahwa beliau bersabda, *“Jauhilah tujuh hal yang mencelakakan!”* Para sahabat pun bertanya, *“Apakah itu, wahai Rasul?”* Jawab beliau, *“Menyekutukan Allah, sihir, membunuh orang yang diharamkan Allah tanpa hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan peperangan, dan menuduh perempuan-perempuan baik-baik dan beriman telah berzina.”*

Sejatinya, perzinaan mengundang dan mengandung banyak keburukan. Antara lain, menghalalkan yang haram, merusak keturunan, dan merusak ikatan suami-istri yang sangat diagungkan Allah. Orang yang sehat akal pikirannya, meskipun buruk tabiatnya, niscaya menganggap zina sebagai perbuatan keji, mungkar, dan sangat menjijikkan. Andaikan dalam diri manusia tidak ada dorongan seksual, Allah tetap saja tidak akan memberi keringanan sanksi perzinaan atas anak muda dan gadis yang belum menikah. Sejatinya hukuman zina yang ada dalam Islam sama dengan yang ada dalam agama-agama samawi sebelum Islam. Oleh karena itu, hukum tentang zina adalah hukum yang kekal dan universal. Ia tidak dapat disirnakkan dan tidak akan mengalami perubahan.

Ingatlah, Allah senantiasa mengawasi dan memerhatikan hal-hal yang ada di dunia ini. Semuanya tidak ada yang luput dari pengawasannya. Bahkan, hal-hal yang kecil dan sepele sekalipun. Allah Swt. ber-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Pada hari tiap-tiap diri mendapatkan segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dan hari itu ada masa yang jauh (QS Āli 'Imrân [3]: 30).

Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi berdiri sendiri. Dan sungguh telah merugi orang yang melakukan kezaliman (QS Thâ Hâ [20]: 111).

Dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang pun (QS Al-Kahfi [18]: 49).

Pada hari (ketika) manusia teringat apa yang telah dikerjakannya, dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat. Adapun orang yang melampaui batas, dan mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal-(nya). Dan adapun orang-orang yang takut pada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka surga menjadi tempat tinggal-(nya) (QS Al-Nâzi'ât [79]: 35-41).

Dan tiap-tiap manusia Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari Kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab atas dirimu" (QS Al-Isrâ' [17]: 13-14).

Ketika itu orang yang durhaka berkata, "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya" (QS Al-Kahfi [18]: 49).

Pada hari itu, tidak ada yang dapat selamat dari api neraka yang panasnya berjuta kali lipat panasnya api dunia yang paling panas. Kecuali, orang-orang yang selama hidup di dunia mampu mengendalikan dan menyelamatkan dirinya dari hawa nafsunya, berikut tawaran nikmat sesaat yang menggiurkannya. Orang yang selamat dari api neraka adalah mereka tidak mempan bujuk rayu setan. Mereka senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Pemurah dan lebih memilih kenikmatan sejati di hari akhirat nanti ketimbang kenikmatan sesaat di dunia ini.

Abu Harun bin Musa,¹ seorang dokter, mengemukakan kepada saya, sejatinya dirinya pernah melihat seorang anak muda nan tampan dari Cordoba. Anak muda itu mengisi waktunya hanya dengan beribadah kepada Allah dan menjauhi kehidupan dunia. Ia mempunyai seorang sahabat karib.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

dan cantik, namun ia menolaknya dan berkata, 'Sungguh, saya takut kepada Allah'; dan orang yang bersedekah secara sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya."

Saya masih ingat betul, suatu kali saya diundang menghadiri sebuah acara. Pada acara itu, akan hadir seseorang (gadis) yang wajahnya elok nan menawan dan tabiatnya indah memesonakan. Orang merasa senang manakala berlama-lama dengannya. Acara itu sendiri bukanlah acara maksiat yang bertaburan kemungkaran dan keburukan. Saya sangat bersemangat untuk menghadirinya. Usai shalat subuh, saya segera bersiap-siap berangkat. Ini benar-benar di luar kebiasaan saya.

Namun, pikiran saya tiba-tiba membatalkan niat saya. Saya urung pergi. Saya terdiam sejenak, sementara tangan saya bergerak mengubah puisi. Kala itu, saya ditemani seorang sahabat karib saya. Ia bertanya kepada saya, "Ada apa denganmu? Apa yang kautulis?" Saya diam. Saya selesaikan puisi yang saya tulis. Lalu, saya berikan kepadanya. Akhirnya, saya benar-benar urung menghadiri undangan itu. Padahal, sebelumnya saya bersemangat sekali untuk menghadirinya. Puisi yang saya tulis saat itu bercerita tentang seseorang yang menawan wajahnya dan mulia tabiatnya yang akan hadir pada acara yang semula akan saya datangi. Berikut sebagian dari puisi itu,

*Oleh wajahmu yang rupawan nan menawan
Semua orang bisa terpesona dan terlalaikan
Dengan sikapmu yang dingin membeku
Hasrat setiap orang bisa terbakar selalu
Walau kau datang di sana, begitu dekat, tak berjarak pula
Aku memilih diam di sini, tak hadir di mana kau berada
Lezatnya hidangan, di acara itu, begitu pedas kurasa
Luas tempat itu, bagiku terasa sempit luar biasa*

Andai saja tidak ada balasan berupa azab dan pahala atas perbuatan-perbuatan kita, kita tetaplah berkewajiban menggunakan seluruh usia kita seoptimal mungkin untuk bersyukur kepada Allah Swt. Yaitu, Zat yang menganugerahi kita nikmat yang luar biasa besarnya tanpa kita minta, yang memberi kita akal pikiran hingga kita bisa mengenal-Nya, dan yang melimpahi kita pancaindra, ilmu, dan pengetahuan. Yaitu, Zat



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

sama memerlukan santapannya masing-masing. Namun, secara umum, nyawa lebih memerlukan tidur, dan raga lebih memerlukan makan.

Mengenai kebutuhan akan air, saya pernah melihat tetangga saya di Cordoba yang bernama Maisur, seorang tukang batu. Ia dapat bertahan hidup selama dua minggu ketika musim kemarau. Ia hanya mengandalkan makanan berair. Bahkan, salah seorang sejawat saya, Al-Qadhi Abu 'Abdurrahman bin Jahhaf bercerita kepada saya, ia pernah menyaksikan ada orang yang tidak meminum air selama satu bulan dan ia tak apa-apa.

Ketahuilah, cerita-cerita yang saya tulis pada buku ini bukanlah cerita fiksi. Semuanya nyata dan tidak ada yang direka-reka. Namun dalam penceritaannya, saya menggunakan gaya bahasa hiperbolis, seperti umumnya dipakai para penyair, sastrawan, dan pujangga, sebagaimana telah saya terangkan.

Banyak kawan dan sahabat saya yang saya tulis kisah pribadinya di sini. Akan tetapi, saya tidak menyebut nama aslinya. Kalaulah ada yang saya sebut nama aslinya itu hanya beberapa saja. Bukankah sedari awal saya memang berjanji untuk tidak menyebut nama aslinya karena pertimbangan-pertimbangan tertentu yang tidak dapat saya kemukakan di sini!

Saya benar-benar memohon ampunan Allah karena telah menyebut dua nama malaikat (Raqib dan 'Atid) sebagai dua mata-mata (yaitu pada Bab 18). Sekali lagi saya memohon ampun kepada Allah. Meskipun Anda tahu apa yang saya lakukan itu bukanlah dosa yang akan memperoleh siksa, melainkan kesalahan yang *insyâ Allâh* kecil dan termaafkan. Ia bukan tindakan keji yang pelakunya pasti diazab. Juga, bukan tergolong dosa besar yang ketentuannya telah nyata.

Saya tahu, ada beberapa kalangan fanatik yang tidak menyetujui langkah untuk menyusun buku seperti ini. Sebab, buku saya bertenangan dengan pola pikir dan sudut pandang mereka. Perspektif kami berbeda. Untuk menanggapi mereka, saya hanya dapat mengatakan, sejatinya tujuan penulisan buku ini tidaklah seperti yang mereka kira. Siapa pun boleh berprasangka kepada saya. Namun, menurut saya, sebelum mengetahui dan membaca isi buku ini dengan pasti, janganlah Anda berprasangka dahulu.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

di sebelah Barat Daya Kota Valencia (sekitar 56 kilometer) ini terkenal dengan industri kertasnya. Bahkan, masih bertahan hingga dewasa ini. Salah seorang ilmuwan Muslim yang berasal dari kota ini adalah Abu Al-Qasim Muhammad bin Fiyjarah Al-Ra'ini Al-Syathibi (w. pada 590 H/1194 M) yang terkenal dengan karyanya *Harz Al-Amâni wa Wajh Al-Tahâni*, ringkasan karya Abu 'Amr Al-Dani tentang qiraat, *Al-Taisir*.

Dari kota yang juga dikenal dengan nama Syathibah ini pulalah seorang ilmuwan Muslim yang hidup pada abad ke-7 H/13 M, Abu 'Abdullah Muhammad bin Sulaiman Al-Ma'afiri Al-Syathibi. Ia kemudian pergi ke Mesir dan bermukim serta wafat di Iskandariah. Nama Distrik Syatibah di kota terakhir tersebut diambil dari nama kota asal ilmuwan tersebut. Kota Almeria jatuh ke tangan pasukan Kristen di bawah pimpinan Jaime I, Raja Aragon pada 1240 M.

3. 'Abdurrahman Al-Nashir adalah seorang penguasa terkemuka Dinasti Umawiyyah di Andalusia dan paling lama memerintah, antara 300-350 H/912-961 M.
4. Seorang pakar tata bahasa Arab kala itu. Tokoh (w. 431 H/1030 M) yang pernah menjadi hakim di Ibiza, Santarem, Lisabon, dan beberapa kota Andalusia ini acap mendapat sanjungan dari Ibn Hazm.

Bab 1

1. Dalam alinea ini, Ibn Hazm menyajikan kehidupan sentimental beberapa penguasa Andalusia. Antara lain 'Abdurrahman Al-Dakhil (memerintah antara 755-788 M) jatuh cinta kepada Da'ja'; 'Abdurrahman bin Al-Hakam (memerintah antara 821-852 M), lebih terkenal dengan nama 'Abdurrahman Al-Ausath, mencintai seorang hamba sahaya perempuan bernama Tharub. Perempuan yang memiliki peran penting dalam kehidupan politik pada masa itu terkenal pula sebagai pendiri sebuah masjid di jantung Rabadh Barat.
2. Al-Muzhaffar adalah gelar 'Abdul Malik ibn Abu 'Amir, bukan gelar putranya. Kekasihnya adalah seorang hamba sahaya perempuan, putri seorang tukang taman. Yang menggantikan dirinya sebagai suami putri tersebut adalah seorang menteri bernama 'Abdullah bin Maslamah, selepas runtuhnya Dinasti Al-Manshur bin Abu 'Amir dan anak-anaknya. Sang menteri tidak memiliki putra dengan nama 'Amir. Nama hamba sahaya perempuan tersebut adalah Wajid, bukan Wahid.
3. Nizar bin Ma'd adalah seorang penguasa Dinasti Fathimiyyah di Mesir dengan gelar Al-'Aziz (memerintah antara 976-996 M), dengan gelar Al-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

4. Dalam berbagai versi *Thauq Al-Hamamah* berbahasa Arab tertulis “Menteri Ibn Umar Ahmad bin Judair”. Yang benar seperti dikemukakan dalam naskah asli *Thauq Al-Hamamah*. Bani Hudair adalah sebuah keluarga terpandang di Andalusia. Keluarga ini, terutama pada masa pemerintahan Dinasti Umawiyah, menduduki pelbagai posisi penting dalam kehidupan umum.
5. Al-Muzhaffar adalah putra sulung Al-Manshur bin Abu ‘Amir. Ia menggantikan ayahandanya sebagai hajib antara 1002-1008 M.
6. Ibn Hazm, dalam alinea ini, menampilkan tiga putra Mundzir bin Sa’id Al-Baluthi. Mundzir bin Sa’id adalah seorang ahli hukum Islam, orator, dan hakim terkemuka pada masa kekhalifahan di Andalusia. Ia berdarah Berber dan berasal dari wilayah Fahsh Al-Baluth yang kini bernama Calatrava. Selepas menimba ilmu di bagian Timur Dunia Islam kala itu, antara lain di Makkah dan Kairo, ia kemudian diangkat sebagai hakim tinggi oleh ‘Abdurrahman Al-Nashir. Sebagai hakim, ia terkenal tegas dan penuh integritas. Hal yang demikian itu ia lakukan selama 16 tahun hingga ia berpulang dengan meninggalkan tiga putra: Sa’id, Hakam, dan ‘Abdul Malik.
7. Serbuan dan penjarahan yang dilakukan oleh pasukan Berber atas Kota Cordoba amat brutal dan kejam, dengan meluluhlantakkan sebagian besar bangunan dan khazanah kota itu. Peristiwa itu terjadi pada akhir Syawwal 403 H/Mei 1013 M. Peristiwa itu, dipelbagai sumber Arab, disebut Fitnah Al-Barbar. Sedangkan dalam pelbagai sumber asing disebut perang saudara. Peristiwa yang menimbulkan sederet dampak negatif itu juga menimbulkan dampak psikis yang sangat dalam atas diri Ibn Hazm. Tentang hal ini akan kami paparkan dalam karya kami, *Dirâsât ‘an Ibn Hazm*.
8. Dalam berbagai versi *Thauq Al-Hamamah* berbahasa Arab tertulis “*khutbah al-rad*”. Hal ini adalah keliru dan yang benar adalah *khittah al-rad* (pengadilan tinggi).
9. Saya tidak menemukan informasi apa pun tentang sosok sahabat Ibn Hazm ini.
10. Saya tidak menemukan informasi apa pun tentang sosok ini.

Bab 19

1. Tentang Bani Hudzair, lihat catatan akhir Bab 14 no. 4.
2. Puisi ini mengungkapkan wawasan Ibn Hazm yang sangat luas. Selain itu, puisi itu juga menunjukkan betapa luas pengetahuannya tentang kitab-kitab para pemeluk agama lain.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

nikmati sejumlah anak keturunannya. Keluarga ini tumbang di tangan Al-Mu'tamid bin 'Abbad, penguasa Sevilla, pada 463 H/1064 M.

5. Abu Al-Khiyar Mas'ud bin Sulaiman bin Muflit Al-Syantarini (w. 426 H/1034 M) ini adalah seorang warga Cordoba dan penganut Aliran Zahiriyyah.

Bab 27

1. Dalam berbagai versi *Thauq Al-Hamamah* berbahasa Arab tertulis 'Abdullah. Yang benar adalah 'Ubaidullah.
2. Kisah cinta Ibn Hazm ini terkuak pertama kali lewat karyanya ini, *Thauq Al-Hamamah*, hasil kerja seorang orientalis Belanda, Reinhart Dozy (1820-1883 M), lewat *Histoire des Musulmans d'Espagne, jusqu'à la conquete de l'Andalousie par les Almoravides*, yang menukil sebagian isi *Thauq Al-Hamamah*. Nukilan tersebut menyajikan kisah cinta pertama Ibn Hazm dalam bahasa Prancis yang indah sehingga karya itu pun menjadi terkenal di Eropa. Nukilan tersebut kemudian diterjemahkan oleh A.F. Graf von Schack ke dalam bahasa Jerman dalam karyanya *Poesie und Kunst der Araber in Spanien und Sizilien*.

Selepas itu, seluruh karya itu diterjemahkan oleh seorang sastrawan Spanyol, Juan Valera (1827-1905 M) ke dalam bahasa Spanyol. Untuk kedua kalinya, karya itu diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol langsung dari bahasa Arab oleh Francisco Pons Boigues (1863-1899 M). Tentang kisah cinta Ibn Hazm ini akan kami bahas dalam *Dirasat 'an Ibn Hazm*.

3. Kosakata "ibu" dalam dialek warga Andalusia dikenakan terhadap perempuan yang telah menikah, baik dia masih muda usia maupun lanjut usia.
4. Tidak banyak informasi tentang sosok Dhana Al-'Amiriyyah ini. Sedangkan ayahandanya, Al-Muzhaffar, adalah putra sulung Al-Manshur bin 'Amir.

Bab 28

1. Tentang sosok ini telah dikemukakan pada Bab 3 dan Bab 15.
2. Nama lengkapnya adalah Abu Al-Hasan Aslam bin Ahmad bin Sa'id bin Aslam bin 'Abdul 'Aziz. Garis keturunannya berujung pada Iban bin 'Amr, mantan budak 'Utsman bin 'Affan. Aslam adalah seorang ahli hukum Islam terkemuka Andalusia.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

ahli fikih dari Mazhab Syafi'i, penyusun *Kitâb Al-Jâmi' Al-Kabîr*, dan guru Daud Al-Zhahiri; Abu Sulaiman Daud bin 'Ali bin Khalaf Al-Isfahani, lebih terkenal dengan sebutan Al-Zhahiri, lahir di Kufah pada 202 H/815 M.

Semula ia pendukung kuat Mazhab Syafi'i dan menyusun dua karya tentang pendiri mazhab tersebut, sehingga namanya tenar di Bagdad. Akan tetapi, kemudian ia mendirikan mazhab tersendiri yang mendasarkan diri pada lahiriah teks-teks Al-Quran dan Sunnah, selama tidak ada landasan dari keduanya atau dari konsensus (*ijmâ'*) yang menunjukkan bahwa yang dimaksudkan adalah bukan makna lahiriah. Untuk mempertahankan pandangannya, tokoh yang berpulang pada 270 H/883 M ini menyusun sejumlah karya tulis.

20. Abu Ishaq Ibrahim Al-Sari (w. 310 H/922 M) ini, yang juga terkenal dengan panggilan Ibn Al-Zajjaj, adalah seorang pakar bahasa Arab terkemuka dan murid Al-Mabarrad.
21. Lahir di Bashrah pada 110 H/728 H, kedua orangtuanya berdarah Yahudi, ia adalah murid seorang ilmuwan terpandang kala itu, Abu 'Amr bin 'Ala'. Ia terkenal sebagai pendukung aliran Khawarij dan Syu'ubiyyah dan meninggalkan sejumlah karya, antara lain *Matsâlib Al-'Arab* dan *Ayyâm Al-'Arab*, yang menjadi rujukan utama Abu Al-Faraj Al-Isfahani dalam menyusun karyanya *Al-Aghânî* dan Ibn Al-Atsir dalam menyusun karyanya *Al-Kâmil fi Al-Târikh*. Ia berpulang di Bashrah pada 209 H/825 M.
22. Saya tidak menemukan informasi apa pun tentang tokoh ini.

Bab 30

1. Saya tidak menemukan informasi apa pun tentang tokoh ini. Tampaknya ia berdarah Yahudi.
2. Kisah ini mirip dengan kisah yang disajikan dalam sebuah karya Rosweyde berjudul *Vitae Patrum*. Dalam karya terakhir tersebut ditampilkan kisah seorang pendeta dari Theba yang membakar jemarinya untuk menghindarkan diri dari godaan seorang perempuan tanpa busana.
3. Daud Al-Anthaki, dalam karyanya *Tazyîn Al-Aswâq*, mengutip kisah ini dari Ibn Hazm.
4. Menurut Ibn Al-Dhabbi, dalam *Bughyah Al-Multamis*, ia adalah seorang sastrawan terhormat.
5. Keluarga Bani Umayyah yang memerintah Andalusia antara 755-1031 M.
6. Abu Al-'Abbas Al-Walid bin 'Abdurrahman bin 'Abdul Hamid bin Ghanim adalah seorang pembesar pada masa pemerintahan Pangeran Muhammad bin 'Abdurrahman (852-886 M). Ia menjadi panglima pasukan pemburu



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Apabila ada satu tema yang tidak pernah habis diceritakan dari mulut ke mulut, dinyanyikan dalam lagu-lagu, dikisahkan dalam berbagai novel, diekspresikan dalam puisi dan tari, digumamkan dalam doa-doa, dan menyala-nyala di setiap hati manusia, maka itu adalah cinta.

Apabila ada energi manusia yang lebih dahsyat dari tenaga nuklir, lebih riuh dari halilintar, lebih menyala dari api, lebih sejuk dari embun, lebih tenang dari danau, maka itu adalah cinta.

Apabila ada drama manusia yang melibatkan kerinduan yang mencekam, kebimbangan yang menggamangkan, kasih sayang yang terdalam, kecemburuan yang membakar, kesetiaan yang tak terusik, kebersamaan yang tak terpisahkan, kesendirian dalam kerinduan, maka itu adalah cinta.

Inilah salah satu buku terindah sepanjang masa tentang cinta. Ditulis oleh seorang pujangga agung dan salah satu ulama terbesar pada zamannya, buku ini tidak pernah kehilangan relevansi bagi siapa pun yang mencari hakikat, seni, dan lika-liku mencinta.

Bacalah, rasakan, dan nikmati buku yang indah, kaya wawasan, dan inspiratif tentang cinta ini.

“Karya sastra terhebat yang membahas tentang cinta.”

—Dr. Thahir Ahmad Makki, ulama asal Mesir,
dalam pengantar *Thauq Al-Hamamah* untuk edisi bahasa Arab

Ibn Hazm bernama lengkap Ali bin Ahmad bin Said bin Hazm. Julukannya adalah Abu Muhammad. Ibn Hazm dilahirkan di Cordoba pada tahun 384 H/994 M. Ibn Hazm adalah seorang ahli fiqih, tafsir, hadis, ushul fiqih, kalam, mantiq, kedokteran, sastra, sejarah.

Ibn Hazm telah menulis buku yang sangat banyak. Di antara karya-karya Ibn Hazm selain *Thauq Al-Hamamah* ini adalah: *Al-Milal wa Al-Ahwâ' wa Al-Nihâl*; *Muhallâ*; *Rasâ'il Ibn Hazm*; dan lain-lain.